

**PEMANFAATAN SITUS KEAGAMAAN (INTERNET)  
SEBAGAI SALAH SATU SUMBER BELAJAR PAI OLEH  
SISWA SMPN MAUR KECAMATAN RUPIT  
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**



**TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.P.d)

**Oleh:**

**HERLINAH  
NIM. 1911540008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BENGKULU  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax: (0736) 53848

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul :

**"Pemanfaatan Situs Keagamaan (Internet) Sebagai Salah Satu Sumber Belajar PAI Oleh Siswa SMPN Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara"**

**Penulis**

**HERLINAH**  
**NIM. 1911540008**

Dipertahankan didepan Tim Penguji Ujian Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 Juni 2021.

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	<b>Dr. Ahmad Suradi, M.Ag</b> (Ketua / Penguji)	5 Juli 2021	1.
2	<b>Dr. Zulkarnain. M. Si</b> (Sekretaris)	5 Juli 2021	2.
3	<b>Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I</b> (Penguji Utama)	6/07 2021	3.
4	<b>Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I</b> (Penguji)	5/07 2021	4.

Mengetahui,  
 Rektor IAIN Bengkulu



**Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag., MH**  
 NIP. 19600307 199202 1 001

Bengkulu, Juli 2021  
 Direktur PPs IAIN Bengkulu

**Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag**  
 NIP. 19640531 199103 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Raden Fatah PagarDewaTelp.(0736) 53848.Fax: (0736) 53848

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**HASIL PERBAIKAN SETELAH UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul:  
**Pemanfaatan Situs Keagamaan (Internet) Sebagai Salah Satu Sumber Belajar PAI Oleh  
Siswa SMPN Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara**

Yang ditulis oleh:  
Nama: **HERLINAH**  
NIM: **1911540008**  
Prodi: **Pendidikan Agama Islam**  
Hari&Tanggal: **Juli 2021**

Pembimbing I  
  
**Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag**  
NIP. 19640131 199103 1 001

Pembimbing II,  
  
**Dr. Ahmad Suradi, M.Ag**  
NIP. 19760119 200701 1 018

Mengetahui  
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam  
  
**Dr. Ahmad Suradi, M.Ag**  
NIP. 19760119 200701 1 018

Nama: **Herlinah**  
NIM: **1911540008**  
Tanggal Lahir: **10 Mei 1978**

### PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, juli 2021  
Saya yang menyatakan



## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Zulkarnain. S, M.Ag  
NIP : 19600525 198703 1 001  
Jabatan : Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui aplikasi <https://www.turnitin.com>, terhadap tesis mahasiswa di bawah ini :

Nama : Herlinah  
NIM : 1911540008  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pemanfaatan Situs Keagamaan (Internet) Sebagai Salah Satu Sumber Belajar PAI Oleh Siswa SMPN Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, Juli 2021  
Mengetahui  
Ketua Verifikasi,



Dr. H. Zulkarnain, S.M.Ag  
NIP. 19600525 198703 1 001

## **HALAMAN MOTTO**

*“Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan“(QS.al-Insyirah:4-5)*

*“ Bunga yang tak pernah laju sepanjang zaman adalah kebajikan”(William Cowper)*

*“Jelani hidup dengan penuh syukur jangan memperbandingkan hidup kita dengan orang lain sebab hidup kita adalah perjalanan bukan perbandingan,tetaplah menjadi baik sampai akhir “*

**PEMANFAATAN SITUS KEAGAMAAN (INTERNET) SEBAGAI SALAH  
SATU SUMBER BELAJAR PAI OLEH SISWA SMPN MAUR  
KECAMATAN RUPIT KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

**ABSTRAK**

**HERLINAH  
NIM. 1911540008**

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini bagaimana pemanfaatan fasilitas situs keagamaan (internet) sebagai salah satu sumber belajar PAI siswa oleh siswa SMPN Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara dan apa saja faktor penghambat yang dihadapi oleh siswa dalam menggunakan situs keagamaan (internet) sebagai salah satu sumber belajar PAI oleh siswa SMPN Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. Untuk menjawab permasalahan di atas penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif dengan objek dan subjek penelitian yaitu guru PAI dan siswa kelas VIII. Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, setelah data didapat kemudian dilakukan pemeriksaan keabsahan data, setelah itu dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian didapati bahwa 1) adapun pemanfaatan internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara cukup menunjang dalam peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Disini situs keagamaan (internet) dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk mencari bahan pelajaran PAI. Fasilitas internet yang digunakan dalam pembelajaran adalah *world wide web (www)*, *e-mail* dan *mailing list*. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa di kelas adalah searching dan browsing ke situs-situs yang telah disebutkan oleh guru seperti situs **Error! Hyperlink reference not valid.** dan [www.islam.org](http://www.islam.org), kemudian hasil yang diperoleh didiskusikan. E-mail untuk mengumpulkan tugas dan berkomunikasi siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. 2) faktor penghambat yang dihadapi oleh siswa dalam menggunakan situs keagamaan (internet) sebagai salah satu sumber belajar PAI oleh siswa SMPN Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara, yaitu a. Keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah dalam penggunaan wifi disekolah. b. Keterbatasan sarana untuk mengakses internet seperti komputer/laptop, c. Fasilitas sekolah seperti kecepatan akses internet yang bandwidthnya hanya 256 KBPS dipakai untuk sekian orang di dalam kelas, d. Keterbatasan pengetahuan dari guru akan penggunaan internet dalam hal ini situs keagamaan itu sendiri.

**Kata Kunci:** *Situs Keagamaan (Internet), Sumber Belajar, PAI*

**UTILIZATION OF RELIGIOUS SITES (INTERNET) AS A SOURCE OF  
PAI LEARNING BY STUDENTS OF SMPN MAUR, RUPIT DISTRICT,  
MUSI RAWAS UTARA REGENCY**

**ABSTRACT**

**HERLINAH  
NIM. 1911540008**

The problem raised in this study is how to use religious site facilities (internet) as a source of PAI learning for students by students of SMPN Maur, Rupit District, Musi Rawas Utara Regency and what are the inhibiting factors faced by students in using religious sites (internet) as one of the PAI learning resources by students of SMPN Maur, Rupit District, Musi Rawas Utara Regency. To answer the problems above, the writer uses field research with a descriptive approach with the object and subject of the research, namely PAI teachers and VIII grade students. To collect data the author uses the method of observation, interviews and documentation, after the data is obtained then the validity of the data is checked, after that it is analyzed with the stages of data reduction, data presentation and conclusion drawing. From the results of the study, it was found that 1) the use of the internet in learning Islamic Religious Education at Maur Junior High School, Rupit District, Musi Rawas Utara Regency was quite supportive in improving the quality of teaching and learning activities in the classroom. Here religious sites (internet) are used as learning media to find PAI learning materials. Internet facilities used in learning are world wide web (www), e-mail and mailing lists. Learning activities carried out by students in class are searching and browsing to sites that have been mentioned by the teacher such as the [www. myqur'an.com](http://www.myqur'an.com) and [www.islam.org](http://www.islam.org), then the results are discussed. E-mail to collect assignments and communicate student to teacher and student to student. 2) the inhibiting factors faced by students in using religious sites (internet) as a source of PAI learning by students of SMPN Maur, Rupit District, Musi Rawas Utara Regency, namely a. Limited time given by the school in the use of wifi at school. b. Limited facilities to access the internet such as computers/laptops, c. School facilities such as internet access speed whose bandwidth is only 256 KBPS used for several people in the class, d. The teacher's limited knowledge of the use of the internet in this case the religious site itself.

**Keywords: *Religious Sites (Internet), Learning Resources, PAI***

استخدام المواقع الدينية كأحد مصادر تعلم التعليم الديني الإسلامي من قبل طلاب المدرسة المتوسطة الأولى للولاية ،

منطقة ماور ، منطقة الروبيت ، موسي رواس أوتارا

لخص

حرلينا

رقم التسجيل : ١٩١١٥٤٠٠٠٨

تتمثل المشكلات التي أثرت في هذه الدراسة في كيفية استخدام مرافق الموقع الديني (الإنترنت) كمصدر تعليمي للتعليم الديني الإسلامي للطلاب من قبل طلاب مدرسة الإعدادية ، ومنطقة وما هي العوامل المثبطة التي يواجهها الطلاب في استخدام المواقع الدينية (الإنترنت) كمصدر تعليمي للتعليم الديني الإسلامي من قبل طلاب مدرسة مور ستيت الثانوية الإعدادية ، مقاطعة روبيت ، شمال موسي رواس ريجنسي. للإجابة على المشكلات المذكورة أعلاه ، يستخدم الكاتب البحث الميداني بمنهج وصفي مع موضوع البحث وموضوعه ، أي معلمي وطلاب الصف الثامن. لجمع البيانات ، يستخدم المؤلف طريقة الملاحظة والمقابلات والتوثيق ، وبعد الحصول على البيانات يتم إجراء فحص لصحة البيانات ، وبعد ذلك يتم تحليلها بمراحل تقليل البيانات وعرضها ورسمها. الاستنتاجات. من نتائج الدراسة تبين أن (١) استخدام الإنترنت في تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة مور الثانوية ، منطقة روبيت ، كان داعماً جداً في تحسين جودة أنشطة التدريس والتعلم في الفصل الدراسي . هنا ، يتم استخدام المواقع الدينية (الإنترنت) كوسيلة للتعلم للبحث عن مواد دروس التربية الدينية الإسلامية. مرافق الإنترنت المستخدمة في التعلم هي شبكة الويب العالمية والبريد الإلكتروني والقوائم البريدية. الأنشطة التعليمية التي يقوم بها الطلاب في الفصل هي البحث والتصفح إلى المواقع التي ذكرها المعلم مثل و [www.islam.org](http://www.islam.org) ، ثم يتم مناقشة النتائج. البريد الإلكتروني لجمع المهام وإيصال الطالب إلى المعلم والطالب للطالب. (٢) العوامل المثبطة التي يواجهها الطلاب في استخدام المواقع الدينية (الإنترنت) كمصدر لتعلم من قبل طلاب مدرسة ، منطقة ، شمال ، وهي أ. الوقت المحدود الذي تمنحه المدرسة لاستخدام شبكة في المدرسة. ب. تسهيلات محدودة للوصول إلى الإنترنت مثل أجهزة الكمبيوتر / أجهزة الكمبيوتر المحمولة ، ج. المرافق المدرسية مثل سرعة الوصول إلى الإنترنت مع عرض النطاق الترددي ٢٥٦ كيلوبايت فقط المستخدمة لعدة أشخاص في الفصل ، د. معرفة المعلم المحدودة لاستخدام الإنترنت في هذه الحالة الموقع الديني نفسه.

الكلمات المفتاحية: المواقع الدينية (الإنترنت) ، مصادر التعلم ، التربية الدينية الإسلامية

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tesis ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua ayahanda saya Syam Suddin bin Abd Majid ( Alm ) dan Ibunda saya Hasiah yang senantiasa mendo'akan selalu tanpa ruang dan waktu, baik saat Subuh,pagi,siang,sore dan malam. Demi untuk keselamatan dan kebahagiaan anaknya ini.
2. Orang-orang yang menyanyangi saya Adik-adik saya M.Arifin,SE,Dewi Mursida,Komaria S.H.I,Agus Salim,S.Pd,dan Agustian Can yang selalu memberi suport dan do'a serta teman-teman yang telah membantu saya tidak dapat saya sebut satu persatu yang selalu mensupport saya dalam menyelesaikan pendidikan di IAIN Bengkulu.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, sholawat dan salamsemoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Seiring keluarga dan sahabat, dan para penerus perjuangan beliau hingga akhir zaman.

Selanjutnya dengan iringan rahmat, inayah dan hidayah dari Allah SWT penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Walaupun dalam bentuk dan isi sederhana yang terangkum dalam Tesis berjudul **“Pemanfaatan Situs Keagamaan(Internet) Sebagai Salah Satu Sumber Belajar PAI Oleh Siswa SMPN Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara”**. sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi Magister Pendidikan (M.Pd) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

*Alhamdulillah Ya Allah*

Sebagai insan yang lemah tentunya banyak sekali kekurangan-kekurangan dan keterbatasan yang terdapat pada diri penulis tidak terkecuali pada penulisan tesis ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan koreksi kritik dan saran, dari berbagai pihak demi perbaikan penulisan ini. Selain itu penulis jugamenyadari bahwa terselesaikannya penulisan tesis ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak. Dan pada kesempatan yang mudah-mudahan diridhoi Allah SWT ini ijinlanlah penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag, M.H., selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag., selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu dan Pembimbing I Penulis yang telah meluangkan waktunya.

3. Dr. A. Suradi, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Program Pascasarjana IAIN Bengkulu sekaligus sebagai Pembimbing II Penulis yang telah memberi arahan dan bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Jemat Aman, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara, beserta dewan guru dan staf TU SMP N Maur terimakasih atas kesempatan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
5. Civitas akademika Program Pascasarjana IAIN Bengkulu yang telah memberikan kemudahan dalam perkuliahan.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu serta stafnya yang telah memberikan fasilitas buku dalam pembuatan tesis ini.
7. Segenap Dosen serta Karyawan/i Program Pascasarjana IAIN Bengkulu yang telah memberikan kemudahan penulis selama kuliah.
8. Segenap rekan mahasiswa/i umumnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moral dan material untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah berjasa memberikan kontribusi atas terselesaikannya skripsi ini.

Semoga dengan segala bantuannya akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin yaa rabbal alamin. Akhirnya penulis memohon agar penulisan ini bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dan perkembangan ilmu pengetahuan hukum lain pada umumnya di masa yang akan datang.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bengkulu, Juli 2021  
Penulis  
  
**HERLINAH**  
**NIM. 1911540008**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>TAJRID</b> .....	ix
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Batasan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
F. Penelitian yang Relevan .....	10
G. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pemanfaatan Internet (Situs Keagamaan)	
1. Pengertian Pemanfaatan Intenet .....	14
2. Situs Keagamaan .....	16
3. Fungsi dan Manfaat Internet Secara Umum .....	18
4. Manfaat Media Internet Dalam Pembelajaran .....	23
5. Contoh Situs Agama Islam .....	24

B. Langkah-Langkah Pemanfaatan Situs Keagamaan Sebagai Sumber Belajar PAI	
1. Pengertian Sumber Belajar .....	26
2. Tujuan dan Kegunaan Sumber Belajar .....	30
3. Macam-Macam Sumber Belajar .....	33
4. Langkah Pemanfaatan Situs Keagamaan Sebagai Sumber Belajar .....	35
C. Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Islam .....	39
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam .....	43
3. Pola Dasar Pendidikan Islam .....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	56
B. Objek dan Informan Penelitian .....	56
C. Metode Pengumpulan Data .....	58
D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	61
E. Metode Analisis Data .....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	67
B. Evaluasi Pemanfaatan Fasilitas Situs Keagamaan (Internet) Sebagai Salah Satu Sumber Belajar PAI siswa oleh siswa SMPN Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara .....	77
1. Bentuk Pemanfaatan Fasilitas Situs Keagamaan (Internet) Sebagai Salah Satu Sumber Belajar PAI .....	77
2. Efektivitas Pemanfaatan Fasilitas Situs Keagamaan (Internet) Sebagai Salah Satu Sumber Belajar PAI .....	103
C. Hambatan yang Dihadapi Oleh Siswa Dalam Menggunakan Situs Keagamaan (Internet) Sebagai Salah Satu Sumber Belajar PAI Oleh Siswa SMPN Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara .....	113

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 116

B. Saran ..... 117

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Arus globalisasi merupakan proses penyebaran unsur-unsur baru khususnya yang menyangkut informasi secara mendunia melalui media cetak dan elektronik. Globalisasi terbentuk oleh adanya kemajuan dibidang komunikasi dunia. Adapun pengertian lain globalisasi adalah sebagai hilangnya batas ruang dan waktu akibat kemajuan teknologi informasi. Berbicara tentang globalisasi tidak terlepas dari perkembangan teknologi karena globalisasi itu sendiri ditandai dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Teknologi yang dirasakan pada saat ini adalah akibat dari globalisasi. Perkembangan teknologi tersebut dapat mempermudah manusia dalam melakukan suatu pekerjaan dan aktivitas sehari-hari. Hampir semua aktivitas manusia saat ini tidak terlepas dari teknologi khususnya teknologi moderen.<sup>1</sup>

Perkembangan yang sangat menonjol pada bidang teknologi adalah dalam hal TI (teknologi Informatika). Salah satunya adalah perkembangan dibidang internet. Internet adalah kumpulan yang luas dari jaringan komputer besar dan kecil yang saling berhubungan menggunakan jaringan (*tele*) komunikasi yang ada di seluruh dunia.<sup>2</sup>

Istilah internet sudah tidak asing lagi bagi manusia moderen saat ini. Banyak sekali alat yang diciptakan untuk terkoneksi dengan internet, mulai dari handphone, tablet, gadget, komputer, laptop bahkan untuk alat elektronik sekelas

---

<sup>1</sup> Daryanto, *Memahami Kerja Internet*, (Bandung: Yrama Widya, 2004), h. 9

<sup>2</sup> Daryanto, *Memahami Kerja Internet...h.10*

televisi sudah ada yang menggunakan fasilitas koneksi internet atau sering disebut dengan smart TV. Alat-alat elektronik tersebut tidak sulit untuk dijumpai. Sangat mudah untuk mendapatkan alat-alat tersebut sekalipun dengan harga yang relatif murah.

Internet adalah suatu jaringan komputer yang sangat besar, terdiri dari jutaan perangkat komputer yang terhubung melalui suatu protocol tertentu untuk pertukaran informasi antar komputer tersebut. Semua komputer terhubung di internet melakukan pertukaran informasi melalui protocol yang sama yaitu dengan TCP/IP (*Transmission Control Protocol/Internet Protocol*).<sup>3</sup> Internet menyediakan akses untuk layanan telekomunikasi dari sumber daya informasi untuk jutaan pemakainya yang tersebar di seluruh dunia.

Internet sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan karena melalui internet akan mempermudah dalam mencari referensi, jurnal, maupun hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jumlah yang berlimpah. Para mahasiswa ataupun siswa tidak lagi harus mencari buku di perpustakaan sebagai bahan untuk mengerjakan tugas-tugas. Mahasiswa atau siswa dapat memanfaatkan *search engine* untuk mencari materi-materi yang dibutuhkan dengan cepat. Selain menghemat tenaga dan biaya dalam mencarinya, materi-materi yang dapat ditemui di internet cenderung lebih *up to date*.

Internet dapat dijadikan guru atau salah satu sumber belajar yang tak terbatas, karena di dalam internet juga tersedia bermacam-macam informasi misalnya lowongan pekerjaan, hotel, transportasi, hiburan dan lain-lain.. Selain itu untuk

---

<sup>3</sup> Alwi Shahab, *Internet Bagi Profesi Kedokteran*. (Jakarta: EGC, 2010), h. 34

memacu siswa agar tidak asing dengan internet, guru bisa memberikan soal atau tugas yang disampaikan melalui internet sehingga memaksa siswa untuk membuka internet. Dengan demikian proses pembelajaran akan lebih cepat dan efisien.

Ada empat komponen penting dalam membangun budaya belajar dengan menggunakan e-learning maupun internet di sekolah. Pertama, peserta didik dituntut menggunakan sebagian besar waktu belajarnya untuk belajar mandiri dengan berbagai pendekatan yang sesuai agar mampu mengarahkan, memotivasi, dan mengatur dirinya sendiri dalam belajar. Kedua, guru dituntut untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya, memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, memahami konsep belajar dan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Ketiga, infrastruktur yang dibutuhkan harus tersedia secara memadai. Keempat, administrator dituntut untuk lebih kreatif dalam penyiapan infrastruktur untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran.<sup>4</sup>

Kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi yang demikian pesat, membuka peluang yang lebih besar bagi pembelajar untuk mengeksplorasi berbagai data dan informasi, sehingga memungkinkannya membangun pengetahuan sendiri. Banyak masyarakat dari berbagai kalangan yang sudah dapat memanfaatkan teknologi internet ini. Misalnya siswa dalam pendidikan, memanfaatkan internet untuk mencari informasi yang terkait dengan mata pelajaran yang terkait ataupun info-info lain yang bisa menambah wawasan siswa menjadi lebih luas lagi, bahkan dengan adanya fasilitas internet,

---

<sup>4</sup> Sudiarman Siahaan dan Rr Martiningsih. (2009). Pemanfaatan Internet dalam Kegiatan Pembelajaran”. <http://www.makalahkeguruan.com>, diakses pada tanggal 17 Oktober 2020 pukul, 21.00 Wib.

semua kalangan dapat bersilahturrahmi secara tidak langsung melalui akun-akun sosial seperti yahoo messenger, facebook, dan lain-lain.<sup>5</sup>

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah sebagai agama yang *rahmatan lil'alam* artinya rahmat bagi seluruh alam, bukan hanya bagi muslim. Oleh karenanya, dalam hal perkembangan zaman internet juga telah merambah ke dalam sendi kehidupan umat Islam sebagai sarana dakwah maupun pendidikan dalam Islam. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nahl ayat 43 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٤٣

Artinya: Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui (Q.S an-Nahl: 43).<sup>6</sup>

Internet pada dasarnya adalah kumpulan informasi yang tersedia di komputer yang bisa diakses karena adanya jaringan yang tersedia dalam komputer tersebut.

Sementara itu, internet menyediakan sumber belajar dalam berbagai bentuk: teks, gambar, video, suara, peranti lunak. Seluruhnya dapat di *download* sehingga memungkinkan pula dilakukan proses belajar jarak jauh. Kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi yang demikian pesat, membuka peluang yang lebih besar bagi pembelajar untuk mengeksplorasi berbagai data dan informasi, sehingga memungkinkannya membangun pengetahuan sendiri.

Kaitannya dengan pendidikan, teknologi internet pada dasarnya sangat membantu

---

<sup>5</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 5

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Misyikat: Al-Qur'an Terjemahan Perkomponen Ayat*, (Bandung: Al-Mizan, 2011), h. 409

perkembangan pendidikan pada saat ini. Dengan memanfaatkan teknologi internet dengan sebaik-baiknya maka pendidikan di suatu tempat dapat mengalami kemajuan yang pesat karena dengan internet dapat dengan mudah mencari informasi-informasi terkini dan dapat berbagi informasi dengan mudah.

Internet telah disediakan oleh sekolah sebagai salah satu fasilitas yang ada di sekolah. Hal tersebut merupakan salah satu penerapan IT (*Information Technology*) dalam dunia pendidikan. *E-education (Electronic Education)* ialah istilah penggunaan IT di bidang pendidikan. Internet membuka informasi, sehingga akses terhadap sumber informasi bukan menjadi masalah lagi.

Namun seiring semakin canggihnya IT yang dimiliki oleh pihak sekolah, maka semakin banyak juga masalah yang ditimbulkan, seperti siswa cenderung tergantung kepada internet dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sehingga terkesan malas berpikir dan siswa lebih sering mengakses situs-situs dalam internet untuk bermain *game online* ketimbang memanfaatkannya untuk sarana belajar baik di saat waktu istirahat bahkan di waktu jam pelajaran berlangsung.

Hal tersebut sama halnya yang terjadi di SMP Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara, yang mana di SMP Maur Kecamatan Rupit siswa diperbolehkan menggunakan fasilitas internet di selama jam kegiatan belajar-mengajar, tetapi setelah jam kegiatan belajar selesai siswa tidak diperbolehkan menggunakan fasilitas internet. Selain penggunaan internet siswa juga dapat memanfaatkan fasilitas WI-FI dalam area sekolah, yang mana bisa dimanfaatkan bagi siswa. Oleh karena itu selain di sekolah siswa dapat mengakses internet di

warnet dekat sekolah ataupun warnet yang terdekat dengan tempat tinggal siswa. Banyak faktor yang terkait dengan penggunaan internet sebagai salah satu sumber belajar siswa maupun guru, daya dukung sekolah dan kondisi sosial ekonomi siswa maupun guru. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran menurut Mulyasa adalah belum dimanfaatkannya berbagai sumber belajar secara maksimal, baik oleh guru maupun peserta didik.<sup>7</sup>

Dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar secara optimal, peserta didik akan dapat termotivasi untuk berpikir logis dan sistematis sehingga memiliki pola pikir yang nyata dan semakin mudah memahami hubungan materi pelajaran dengan lingkungan sekitar serta kegunaan belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Sekalipun para guru memahami bahwa strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar sangat menunjang atau membantu meningkatkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran, namun pada kenyataannya, masih banyak guru yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran tanpa didukung oleh berbagai sumber belajar.<sup>8</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa sebelum adanya sarana wi-fi guna mengakses internet di sekolah ini, kami sebagai tenaga pengajar merasa sulit untuk mengajarkan materi pelajaran kepada siswa karena keterbatasan sumber belajar seperti ketersediaan buku pelajaran yang lengkap dan sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga KKM PAI yang ditetapkan sebesar 75 belum maksimal dicapai oleh siswa dalam artian masih banyak siswa yang belum mencapai nilai yang ditetapkan oleh

---

<sup>7</sup> Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 23,

<sup>8</sup> Sudiarnan Siahaan dan Rr Martiningsih. *Pemanfaatan Internet ...*h. 3

sekolah tersebut. Tetapi, saat ini merasa terbantu dan terkadang dirinya juga memanfaatkan situs-situs keagamaan guna menyusun materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dan juga memberikan tugas kepada siswa- siswi yang mana bahannya tersebut terdapat di dalam internet. Namun disisi lain meskipun telah mudahnya mendapatkan sumber pelajaran dari internet, masih ada juga siswa yang tidak dapat mengerjakan tugas yang diperintahkan dengan baik bahkan tidak membuat sama sekali.<sup>9</sup>

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam sebuah karya ilmiah yang dituangkan dalam bentuk tesis dengan mengangkat judul **“Pemanfaatan Situs Keagamaan (Internet) sebagai Salah Satu Sumber Belajar PAI Oleh Siswa SMPN Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, internet dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar yang paling lengkap, tetapi apakah sudah maksimal penggunaan fasilitas internet sebagai salah satu sumber belajar PAI oleh siswa SMPN Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. Dari penjelasan diatas maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Masih minimnya warung internet (warnet) di daerah tempat tinggal.
2. Siswa harus mengeluarkan biaya ekstra untuk mengakses internet di luar jam pelajaran.
3. Kurangnya pengetahuan tentang internet.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Guru PAI tanggal 15 Oktober 2020

4. Siswa tidak dapat mengakses internet gratis setelah jam pelajaran berakhir.
5. Rendahnya motivasi siswa untuk mengenal lebih jauh tentang internet.
6. Kurangnya kesadaran siswa dan guru akan pentingnya internet sebagai salah satu sumber belajar.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana evaluasi pemanfaatan fasilitas situs keagamaan (internet) sebagai salah satu sumber belajar PAI siswa oleh siswa SMPN Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat yang dihadapi oleh siswa dalam menggunakan situs keagamaan (internet) sebagai salah satu sumber belajar PAI oleh siswa SMPN Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara?

### **D. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi pemanfaatan fasilitas internet sebagai salah satu sumber belajar PAI oleh siswa yang tidak mungkin untuk diteliti secara keseluruhan, maka dalam penelitian ini cakupan permasalahannya dibatasi pada pemanfaatan situs keagamaan di internet pada durasi kegiatan dan frekuensi kegiatan mengakses situs keagamaan secara harian, mingguan dan bulanan.

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui dan menjelaskan pemanfaatan fasilitas situs

keagamaan (internet) sebagai salah satu sumber belajar PAI siswa oleh siswa SMPN Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.

- b. Untuk mengetahui dan menjelaskan seberapa besar faktor penghambat yang dihadapi oleh siswa dalam menggunakan situs keagamaan (internet) sebagai salah satu sumber belajar PAI oleh siswa SMPN Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pemanfaatan situs keagamaan sebagai sumber belajar PAI siswa SMPN Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.
- b. Secara praktis dalam memberikan acuan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan.

## **F. Penelitian yang Relevan**

Dalam telaah pustaka ini penulis akan mendiskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suhadi (2012) dengan judul “Intensitas Pemanfaatan Situs Keagamaan Terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA N 3 Pematang Tahur Ajaran 2011/2012”, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana Intensitas Pemanfaatan Situs Keagamaan Terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas pemanfaatan situs keagamaan mempunyai pengaruh

positif terhadap prestasi belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Kelas XI SMA N 3 Pemalang Tahun Ajaran 2011/2012.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini sama-sama membahas pemanfaatan situs keagamaan, dan yang membedakan, yaitu penelitian ini lebih kearah intensitas penggunaan internet dalam meningkatkan prestasi belajar dan menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang penulis angkat menggunakan penelitian kualitatif dan lebih menitik beratkan pada pemanfaatan situs keagamaan sebagai salah satu sumber belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Azis, (2015) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa IAIN Bengkulu Jurusan Tarbiyah Prodi PAI Semester III Angkatan 2013 Pada Mata Kuliah Filsafat Ilmu”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif, dengan hasil penelitian menunjukkan penggunaan internet berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa IAIN Bengkulu jurusan Tarbiyah prodi PAI semester III angkatan 2013 pada mata kuliah filsafat Ilmu pada  $\alpha = 5\%$  atau *Confidence Interval* sebesar 95%, dengan persamaan regresi linear sederhana  $= 65,996 + 0,268$  yang artinya setiap kenaikan satu variabel X maka nilai variabel Y akan naik sebesar 0,268 tindakan, dimana penggunaan internet

---

<sup>10</sup> Suhadi “Intensitas Pemanfaatan Situs Keagamaan Terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA N 3 Pemalang Tahun Ajaran 2011/2012, Tesis, PAI, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012

mempengaruhi hasil belajar mahasiswa sebesar 0,2825 atau 28,25% dilihat dari perhitungan *koefisien determinasi*.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini sama-sama membahas penggunaan situs keagamaan (internet), dan yang membedakan, yaitu penelitian ini lebih kearah pengaruh penggunaan internet terhadap hasil belajar mahasiswa dan menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang penulis angkat menggunakan penelitian kualitatif dan lebih menitik beratkan pada pemanfaatan situs keagamaan sebagai salah satu sumber belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muh Imam Fauzi, (2015), dengan judul “Hubungan Intensitas Pemanfaatan Situs Keagamaan Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bringin Tahun Ajaran 2014/2015”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan hasil penelitian bahwa Ada hubungan antara intensitas pemanfaatan situs keagamaan dengan prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bringin tahun ajaran 2014/2015. Karena setelah di analisis dengan teknik korelasi product moment hasil  $r_{hitung} = 0,42 \geq r_{tabel\ sig\ 5\%} = 0.266$ .<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini sama-sama membahas pemanfaatan situs keagamaan (internet), dan yang membedakan, yaitu penelitian ini lebih kearah pengaruh hubungan internet dengan prestasi belajar siswa dan menggunakan penelitian

---

<sup>11</sup> Mohammad Azis, “Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa IAIN Bengkulu Jurusan Tarbiyah Prodi PAI Semester III Angkatan 2013 Pada Mata Kuliah Filsafat Ilmu”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah, IAIN Bengkulu, 2015.

<sup>12</sup> Muh Imam Fauzi, “Hubungan Intensitas Pemanfaatan Situs Keagamaan Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bringin Tahun Ajaran 2014/2015, Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015.

kuantitatif sedangkan penelitian yang penulis angkat menggunakan penelitian kualitatif dan lebih menitik beratkan pada pemanfaatan situs keagamaan sebagai salah satu sumber belajar.

Dengan demikian penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang penulis angkat yang berkaitan dengan pemanfaatan situs keagamaan (internet) sebagai sumber belajar PAI oleh siswa SMPN Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara karena penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan objeknya pun berbeda.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Di dalam penelitian ini akan dikemukakan beberapa bagian yang menggambarkan sistematika penulisan, yakni sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang memuat latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, penelitian yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka meliputi: Landasan teori meliputi: Intensitas Pemanfaatan Situs Keagamaan, prestasi belajar, pendidikan agama Islam.

BAB III : Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji reliabilitas dan validitas, dan teknik analisa data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, pemaparan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pemanfaatan Internet (Situs Keagamaan)**

##### **1. Pengertian Pemanfaatan Internet**

Pemanfaatan internet berasal dari dua suku kata “pemanfaatan” dan “internet”. Untuk lebih mudah memahami terlebih dahulu dijelaskan pengertian pemanfaatan. Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan antara peserta didik dengan bahan atau sistem pembelajaran. Pemanfaatan mempunyai tanggungjawab untuk mencocokkan pembelajar dengan bahan dan aktivitas yang spesifik, menyiapkan pembelajar agar dapat berinteraksi dengan bahan dan aktivitas yang dipilih, memberikan bimbingan selama kegiatan, memberikan penilaian atas hasil yang dicapai pembelajar, serta memasukkannya ke dalam prosedur organisasi yang berkelanjutan.

Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang artinya guna, faedah.<sup>13</sup> Kemudian mendapatkan imbuhan pe-an yang berarti proses, cara, perbuatan pemanfaatan. Dengan demikian pemanfaatan dapat diartikan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau obyek.

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 711

Pemanfaatan merupakan turunan kata dari “manfaat”, yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Penghadapan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian yang hal-hal berguna baik dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat. Pemanfaatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berarti faedah.<sup>14</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat diartikan pemanfaatan adalah cara menggunakan yang sistematis agar mendapatkan sesuatu yang dapat bermanfaat.

Sedangkan internet adalah sebuah jaringan computer yang menghubungkan jutaan jaringan-jaringan kecil di seluruh dunia.<sup>15</sup> Internet adalah kumpulan atau penggabungan jaringan komputer lokal atau LAN (*Local Area Network*) menjadi jaringan komputer global atau WAN (*World Area Network*). Jaringan tersebut saling berhubungan atau berkomunikasi satu sama lain dengan berbasis protocol IP (*Internet Protokol*) atau TCP (*Transmission Control Protocol*) atau UDP (*User Datagram Protokol*) sehingga setiap pengguna pada setiap jaringan dapat mengakses semua layanan yang disediakan oleh setiap jaringan. Dengan menggunakan protokol tersebut arsitektur jaringan computer yang

---

<sup>14</sup> El. Santoso dan S. Prianto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Terbit Terang, tt), h. 242

<sup>15</sup> Ali Mudlofir dan Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktek*, Cet. Ke-2, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016), h. 168

berbeda akan dapat saling mengenali dan bisa berkomunikasi.<sup>16</sup> Internet adalah jaringan komputer yang jangkauannya seluas dunia. Hampir di setiap kota besar dan daerah-daerah yang ada jaringan teleponnya sudah dapat dijangkau oleh jaringan internet.

*Internet* singkatan dari *Interworking Of Network* merupakan jaringan komputer yang luas dari jaringan komputer. *Internet* diawali dengan pembentukan Arpanet (*Advanced Research Project Agency Network*), merupakan proyek pengembangan jaringan komputer yang dilakukan oleh Departemen Pertahanan AS (lebih dikenal dengan sebutan Pentagon). Ide awal Arpanet (*Advanced Research Project Agency Network*) ialah mengantisipasi ratusan jaringan komputer yang menghubungkan berbagai unit militer.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa internet adalah rangkaian komputer yang terhubung satu sama lain menggunakan jaringan (*tele*) komunikasi yang ada di seluruh dunia.

## **2. Situs Keagamaan**

Sebuah situs web (sering pula disingkat menjadi situs saja; *web site, site*) adalah sebutan bagi sekelompok halaman web (*web page*), yang umumnya merupakan bagian dari suatu nama domain (*domain name*) atau subdomain di *World Wide Web* (WWW) di Internet. WWW terdiri

---

<sup>16</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.336

dari seluruh situs web yang tersedia kepada publik.<sup>17</sup> Halaman-halaman sebuah situs web diakses dari sebuah URL yang menjadi “akar” (*root*), yang disebut homepage (halaman induk; sering diterjemahkan menjadi “beranda”, “halaman muka” atau halaman web), dan biasanya disimpan dalam server yang sama. Tidak semua situs web dapat diakses dengan gratis.

Beberapa situs web memerlukan pembayaran agar dapat menjadi pelanggan, misalnya situs-situs berita, layanan surat elektronik (*e-mail*), dan lain-lain.<sup>18</sup> Situs merupakan sebuah halaman presentasi yang berisi data-data atau materi tentang suatu topik.<sup>19</sup>

Pengertian keagamaan secara etimologi, istilah keagamaan itu berasal dari kata “Agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan. Kaitannya dengan hal ini, W.J.S. Poerwadarminta memberikan arti keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan, atau soal-soal keagamaan.<sup>20</sup>

Keagamaan (agama) adalah segala yang disyariatkan oleh Allah dengan perantaraan Rasul-Nya berupa perintah dan larangan serta

---

<sup>17</sup> Alwin Ozasi. Pengertian Situs Web/Website. Dikutip dari <http://olwin.wordpress.com/2010/11/01/pengertian-situs-web-website-pengertian/>, diakses tanggal 02 Agustus 2020, Pukul 8: 29 WIB

<sup>18</sup> Alwin Ozasi. Pengertian Situs Web/Website. Dikutip dari <http://olwin.wordpress.com/2010/11/01/pengertian-situs-web-website-pengertian/>, diakses tanggal 02 Agustus 2020, Pukul 8: 29 WIB

<sup>19</sup> Yudhi Heriwibowo dan Toni Hendroyono. Pengertian situs, dikutip dari [http://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_situs\\_info2157.html](http://carapedia.com/pengertian_definisi_situs_info2157.html) diakses 02 Agustus 2020, Pukul 8: 29 WIB

<sup>20</sup> W. J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), h. 18

petunjuk kesejahteraan dalam hidup. Agama pada umumnya ialah satu *sistema credo* (tata keimanan atau tata keyakinan) atas adanya sesuatu yang mutlak di luar manusia, satu *sistema ritus* (tata peribadatan) manusia kepada yang dianggapnya mutlak itu dan satu sistem norma (tata kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam lainnya, sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata peribadatan termaksud di atas.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa situs keagamaan adalah halaman presentasi yang berisi data-data atau materi tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sementara intensitas pemanfaatan situs keagamaan yang di maksud adalah tingkat keseringan siswa dalam memanfaatkan situs keagamaan sebagai fasilitas ataupun penunjang dalam mencari informasi berdasarkan topik tertentu (pelajaran Pendidikan Agama Islam).

### **3. Fungsi dan Manfaat *Internet* Secara Umum**

Di era globalisasi sekarang ini, teknologi berkembang sangat pesat. Akses informasi menjadi mudah dan cepat. Semuanya dapat diperoleh cukup dengan menekan tuts-tuts keyboard di mana saja kita berada. Manfaat yang dapat dipetik dari jaringan internet ini sangat banyak. Hampir semua bidang dapat menikmati manfaat internet, khususnya bidang pendidikan, sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa internet adalah motor terbentuknya new educational system atau yang populer

disebut *e-education, e-learning, e-school, e-campus, atau e-university*.<sup>21</sup> Pembelajaran menggunakan internet tidak mengenal keterbatasan waktu, tempat belajar, keterpisahan jarak secara geografis dan keinginan peserta didik untuk belajar di tempatnya sendiri.

Salah satu tujuan pemanfaatan internet dalam pendidikan adalah mengatasi keterbatasan sumber belajar yang selama ini hanya disediakan oleh sekolah dan perpustakaan dapat dilengkapi dengan berselancar di dunia maya. Dengan internet semua yang terjadi di belahan dunia dapat dilihat dan diketahui saat itu juga. Model pembelajaran demikian menjadi lebih dinamis, dibanding duduk diam mendengarkan guru menjelaskan poin demi poin yang ada dalam diktat atau buku cetak. Kendala kurangnya sumber belajar dapat diatasi dengan adanya internet yang bisa diakses oleh peserta didik di perguruan tinggi. Berbagai macam informasi seperti perpustakaan online, jurnal online, majalah, dan bahkan buku-buku teks yang dapat di-download gratis dari berbagai situs yang ada dalam dunia internet.

Internet bukan hanya sebagai media atau alat untuk memperjelas materi pelajaran tetapi juga sebagai sumber belajar bagi siswa yang berisi bahan/materi pelajaran dan sumber informasi lain yang dapat diakses oleh para siswa baik individu maupun kelompok. Dengan demikian akan membantu tugas guru dalam kegiatan pengajaran disamping mempermudah siswa memahami materi. Tetapi di sisi lain merupakan

---

<sup>21</sup> Budi Sutedjo Dharna Oetomo, *E-Education Konsep, Teknologi, Dan Aplikasi Internet Pendidikan* (Yogyakarta: Andi, 2007), h. 11

tantangan bagi guru, karena guru harus mempunyai wawasan tentang isu-isu, dinamika, sejarah dan nilai-nilai global agar mereka memiliki ketrampilan mengapresiasi persamaan dan perbedaan budaya dalam masyarakat dunia. Keterampilan pedagogis sangat penting menyangkut metode mengajar yang tepat oleh guru agar peserta didik dapat memahami suatu masalah dalam konteks yang luas dan komprehensif. Selain menguasai materi dan konsepsi permasalahan, guru harus memiliki kemampuan agar apa yang disampaikan mudah diterima, serta muncul motivasi bagi peserta didik untuk mempelajari dan mendalami tema-tema yang ada di luar kelas.

*Internet* berfungsi sebagai alat komunikasi, karena *internet* dapat digunakan sebagai sarana komunikasi ke mana saja secara cepat. komunikasi yang dimaksud dapat berupa *e-mail*, *chatting*, dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

Adapun fungsi *internet* yang lebih terjabar yaitu:

a. Sebagai media melakukan transfer file

Transfer file yang dimaksud yaitu untuk melakukan akses pada *server* lain yang jaraknya jauh baik secara *anonymous FTP* (*File Transfer Protokol*) maupun yang bukan *anonymous FTP*. Hal ini bisa dilakukan dengan cara melakukan *login* terlebih dahulu dan memasukkan *password* untuk bisa mengaksesnya. Komputer akan bisa dapat mengirim atau menerima file data melalui jaringan *Internet* ini

---

<sup>22</sup> Ali Mudlofir dan Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktek ...*, h. 170

dan fasilitas ini juga dapat digunakan untuk melakukan pengambilan dan penyimpanan arsip file elektronik.

b. Sebagai Sarana Mengirim Surat (*e-Mail*)

Surat yang dikirim atau yang diterima melalui jaringan *internet* lebih dikenal dengan nama e-Mail atau surat elektronik.<sup>23</sup>

c. Sebagai pusat pembelajaran dan pendidikan

Sebagai pusat pembelajaran *internet* sangat kaya akan informasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi lainnya. Sehingga *internet* sangat terkenal pula sebagai perpustakaan digital. Segala sumber ilmu tersedia di *internet* baik itu yang gratis maupun dikenai biaya. Apabila ingin mendapatkan buku, majalah atau jurnal dengan terbitan baru maka bisa didapatkan di *internet*, sedangkan secara konvensional harus menunggu untuk membeli di toko dan pesan langsung dari negara lain yang waktunya lama.

Perkembangan teknologi *internet* yang sangat pesat dan menambah seluruh penjuru dunia telah dimanfaatkan oleh berbagai negara, institusi, dan ahli untuk berbagai kepentingan termasuk di dalamnya untuk pembelajaran.

d. *Chatting* (obrolan)

*Chatting* adalah sarana *internet* yang digunakan untuk komunikasi langsung dengan melalui tulisan atau kata-kata. Jadi dengan menggunakan fasilitas ini semua orang bisa mengajak bicara

---

<sup>23</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya...*, h.337

serius meskipun sekedar mengobrol dengan semua orang diseluruh dunia secara langsung sesuai dengan forum yang disepakati.

e. Mesin pencari (*search engine*)

Mesin pencari (*search engine*) merupakan fasilitas yang disediakan oleh situs tertentu untuk mempermudah pencarian atau pelacakan informasi yang kita butuhkan secara cepat. karena tanpa ada fasilitas ini pengguna *internet* akan sangat sulit mencari informasi-informasi dan alamat-alamat tertentu yang diinginkannya.

f. Untuk mengirim sms ke telepon seluler

Internet juga menyediakan fasilitas mengirim sms (*short message service*) ke telepon selular (HP) sesuai dengan nomor hp yang diinginkan tentunya dengan memanfaatkan fasilitas ini bisa menghemat biaya SMS.<sup>24</sup>

g. Sarana *Entertainment* dan permainan

Dengan menggunakan internet bisa bermain secara online, banyak fasilitas permainan menarik yang bisa digunakan.

h. Meningkatkan produktivitas.

*Internet* merupakan sebuah layanan yang memudahkan menambah wawasan, berkomunikasi, dan juga untuk mencari suatu bahan yang mungkin sulit dicari secara nyata. Melalui akses dunia maya internet ini dapat menambah wawasan, berkomunikasi jarak jauh dan juga mencari informasi yang sangat dibutuhkan. Dalam

---

<sup>24</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya...*, h.337

dunia pendidikan internet dapat membantu siswa untuk mengakses berbagai informasi dan berbagai ilmu pengetahuan secara sharing riset antar siswa terutama dengan mereka yang berjauhan tempat tinggalnya.<sup>25</sup>

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat internet dari penggunaan internet diantaranya adalah sebagai alat komunikasi, sarana mendapat informasi, sarana bisnis, sarana hiburan dan sarana memelihara hubungan.

#### **4. Manfaat Media Internet dalam Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran, media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Kehadiran media tidak saja membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah kepada kegiatan pembelajaran.<sup>26</sup>

Sebagai media pembelajaran, internet memberi banyak manfaat, dimana dengan internet bisa mencari informasi apa saja di seluruh dunia dengan mudah dan murah, paling tidak dengan fasilitas yang dimiliki internet, ada 3 hal dampak positif penggunaan internet dalam pembelajaran yaitu:

- a. Peserta didik dapat dengan mudah mengambil mata pelajaran di manapun diseluruh dunia tanpa batas institusi atau batas negara.
- b. Peserta didik dapat dengan mudah berguru pada para ahli dibidang yang ia minati.
- c. Belajar dapat dengan mudah diambil diberbagai penjuru dunia tanpa bergantung kepada sekolah atau universitas tempat peserta didik

---

<sup>25</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya...*, h. 337

<sup>26</sup> Ali Mudlofir dan Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktek ...*, h. 170

belajar.<sup>27</sup>

Kemp dan kawan-kawan (1985) dalam bukunya Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo menjabarkan sejumlah peran media dalam kegiatan pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a. Penyajian materi ajar menjadi lebih standar
- b. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik
- c. Kegiatan belajar dapat menjadi lebih interaktif
- d. Waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dapat dikurangi
- e. Kualitas belajar dapat ditingkatkan
- f. Pembelajaran dapat disajikan di mana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan.
- g. Meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih kuat atau baik
- h. Memberikan nilai positif bagi pengajar.<sup>28</sup>

Berdasarkan dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran dari media internet dalam proses belajar mengajar diantaranya penyajian materi ajar lebih standar, kegiatan pembelajaran lebih menarik dan interaktif, waktu pembelajaran dapat dikurangi.

## 5. Contoh Situs Agama Islam

Adapun contoh situs agama yang penulis dapat melalui browser, yaitu:

- a. [www.rumahfiqih.com](http://www.rumahfiqih.com)

Situs ini dibuat khusus untuk menampung konsultasi syariah yang dibina oleh Ustadz Ahmad Sarawat, seorang da'i penulis buku seri Fiqih Kehidupan. Poin penting dari situs ini adalah jawaban yang

---

<sup>27</sup> Ali Mudlofir dan Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktek...* h. 170

<sup>28</sup> Hamzah B dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 124

disampaikan terhadap suatu pertanyaan yang mana setiap permasalahan dijelaskan secara detail dari pengertian istilah istilahnya, urgensinya, dalilnya, hingga perbedaan implementasinya.

b. [www.dakwatuna.com](http://www.dakwatuna.com)

Situs yang dirilis tahun 2007 dengan visinya yaitu menjadi portal umat, bangsa dan peradaban. Merupakan satu dari sedikit situs Islam yang dikategorikan layak untuk menjadi rujukan dalam mengambil sikap terhadap suatu peristiwa. Artikel dalam situs ini merupakan kontribusi dari para da'i yang lebih senior, bahkan beberapa adalah ustadz/ustadzah populer.

c. [www.islamchanel.com](http://www.islamchanel.com)

Sesuai namanya, situs yang diprakasai ikhwah (saudara sesama muslim) di London, Inggris dan sudah berdiri sejak 2004 ini memfokuskan berita, peristiwa aktual, dan hiburan dari perspektif Islam melalui siaran televisi berkualitas baik, hal ini terbukti dengan performa siaran yang selalu prima. Kita juga dapat melihat secara langsung azan dan suasana salat dari Masjidil Haram setiap hari dari situs ini. Yang menarik konten dari situs ini ditunjukkan bukan hanya untuk muslim, melainkan non-muslim.

d. [www.suara-muslim.com](http://www.suara-muslim.com)

Suara Muslim merupakan salah satu portal berita Islam yang berhaluan Ahlussunnah wal Jama'ah. Situs ini juga banyak mengcounter kelompok yang berupaya merongrong Indonesia. Selain

menyajikan kajian keislaman, situs ini juga menyajikan rubrik opini, berita, harokah, dan sebagainya.

e. [www. Santri.net](http://www.Santri.net)

Adalah website center konsultasi seputar Islam terlengkap, menyajikan ribuan artikel dengan referensi dari kitab-kitab ulama ahlussunnah wal jama'ah. Situs ini memiliki rubrik Bedah Kitab, Pesantren Indonesia, Kewanitaan, Kajian Tafsir, Kabar Santri, Ubudiyah, Bahtsul Masail, Motivasi, Gudang Dalil, Do'a dan Ddzikir, dll.<sup>29</sup>

## **B. Langkah-Langkah Pemanfaatan Situs Keagamaan Sebagai Sumber Belajar PAI**

### **1. Pengertian Sumber Belajar**

Dalam kaitannya dengan belajar, Miarso memberikan penjelasan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan baik dengan bimbingan tenaga pengajar maupun dengan usahanya sendiri. Kehadiran tenaga pengajar dalam kegiatan belajar dimaksudkan agar belajar lebih lancar, lebih mudah, lebih menyenangkan, dan lebih berhasil.<sup>30</sup> Sedangkan bagi peserta didik, belajar pada dasarnya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap di mana saja, kapan saja, dan dengan apa saja, sebab sumber belajar terdapat di mana saja dan ada bermacam

---

<sup>29</sup> Ibnu L' Rabassa, *Top 20 Website Islam Rujukan Terbaik dan Terpercaya 2015*. Di akses dari <http://www.muslimedianews.com/2015/02/top-20-website-islam-rujukan-terbaik.html>, Tanggal 19 Agustus 2020.

<sup>30</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2005) h.

beragam jenisnya. Dengan terjadinya interaksi antara proses belajar. Kualitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar berpengaruh sekali terhadap hasil belajar. Maka dengan demikian ada perbedaan yang sangat besar antara peserta didik yang memiliki intensitas tinggi dalam pemanfaatan sumber belajar dengan peserta didik yang memiliki intensitas rendah dalam pemanfaatan sumber belajar rendah dalam meraih hasil belajarnya.

Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pembelajaran sangat beraneka ragam jenis dan bentuknya. Sumber belajar tersebut bukan hanya dalam bentuk bahan cetakan seperti buku teks akan tetapi pebelajar dapat memanfaatkan sumber belajar yang lain seperti radio pendidikan, televisi, komputer, e-mail, video interaktif, komunikasi satelit, dan teknologi komputer multimedia dalam upaya meningkatkan interaksi dan terjadinya umpan balik dengan peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan tenaga pengajar sebagai salah satu sumber, tetapi mencakup interaksi dengan semua sumber belajar yang memungkinkan dipergunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan pengetahuan dan keterampilan tentang strategi, menganalisis, memilih, dan memanfaatkan sumber belajar oleh tenaga pengajar pada umumnya belum memadai. Maka dengan demikian tentang bagaimana cara tenaga pengajar dan peserta didik memanfaatkan sumber belajar yang ada dalam upaya memperluas wawasan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan

peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Sumber belajar (*learning resource*), orang juga banyak yang telah memanfaatkan sumber belajar, namun umumnya yang diketahui hanya perpustakaan dan buku sebagai sumber belajar. Padahal secara tidak terduga apa yang mereka gunakan, orang, dan benda tertentu adalah termasuk sumber belajar.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia “sumber” berarti asal (dalam berbagai arti).<sup>31</sup> Sumber belajar yang dipakai dalam dunia pendidikan atau latihan adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang dikumpulkan secara sengaja dan dimaksudkan agar siswa mampu belajar secara mandiri.

Sumber belajar adalah alat atau barang yang dimanfaatkan untuk menunjang proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan. Secara sempit pengertian dari sumber belajar adalah buku dan media pembelajaran, sedangkan secara luas sumber belajar dapat dilihat secara luas sebagaimana pendapat Edgar Dale yang menyatakan pengalaman merupakan sumber belajar.<sup>32</sup>

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Dep P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*h. 821

<sup>32</sup> Ali Mudlofir dan Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktek ...*, h.193

<sup>33</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,

Menurut Gagne dalam Syaiful Sagala belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisma berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.<sup>34</sup> Sedangkan Henry E. Garret dalam Syaiful Sagala berpendapat bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa ke pada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu.<sup>35</sup> Kemudian Lester D. Crow mengemukakan belajar ialah upaya untuk memperoleh kebiasaan- kebiasaan, pengetahuan, dan sikap-sikap.<sup>36</sup>

Sehingga sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (*output*), namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya.

Sumber belajar adalah bahan-bahan apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk membantu guru maupun siswa dalam upaya mencapai tujuan. Dengan kata lain, sumber belajar adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat berupa buku teks, media cetak, media pembelajaran elektronik, nara sumber, lingkungan

---

2010), h. 2

<sup>34</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), cet. Ke-7, h. 13

<sup>35</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran ...*h. 13

<sup>36</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran ...*h. 13

alam sekitar, dan sebagainya.<sup>37</sup>

Dapat dikatakan bahwa sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat mendukung proses belajar sehingga memberikan perubahan yang positif. Peranan sumber-sumber belajar (seperti: guru, dosen, buku, film, majalah, laboratorium, peristiwa, dan sebagainya) memungkinkan individu berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak terampil menjadi terampil, dan menjadikan individu dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Jadi segala apa yang bisa mendatangkan manfaat atau mendukung dan menunjang individu untuk berubah ke arah yang lebih positif, dinamis, atau menuju perkembangan dapat disebut sumber belajar.

Jadi, dari beberapa pengertian di atas ditarik kesimpulan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang tersedia di sekitar lingkungan belajar, ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar.

## **2. Tujuan dan Kegunaan Sumber Belajar**

Bahwa sumber belajar yang beraneka ragam di sekitar kehidupan peserta didik, baik yang didesain maupun yang dimanfaatkan pada umumnya belum dimanfaatkan secara maksimal, penggunaannya masih terbatas pada buku teks. Ternyata dari sekian banyak sumber belajar yang ada, buku teks saja yang merupakan sumber belajar yang dimanfaatkan.

Dalam kaitannya dengan pemanfaatan alam sekitar sebagai

---

<sup>37</sup> Sumiati & Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008), h. 149

sumber belajar, Miarso mengatakan bahwa pemanfaatan alam sebagai sumber belajar sangat bergantung pada kemampuan dan kemauan tenaga pengajarnya. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi usaha pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar, yaitu: (1) kemauan tenaga pengajar, (2) kemampuan tenaga pengajar untuk dapat melihat alam sekitar yang dapat digunakan untuk pengajaran, dan (3) kemampuan tenaga pengajar untuk dapat menggunakan sumber alam sekitar dalam pembelajaran. Pemanfaatan sumber-sumber belajar tersebut harus sesuai dengan tujuan, kondisi, dan lingkungan belajar peserta didik.<sup>38</sup>

Sumber belajar yang dirancang mempunyai tujuan-tujuan dan kegunaan instruksional tertentu. Karena itu tujuan dan fungsi/kegunaan sumber belajar juga dipengaruhi oleh setiap jenis variasi sumber belajar yang digunakan. Sehingga sumber belajar yang dirancang, tujuan dan fungsinya akan lebih eksplisit, dipengaruhi oleh perancang (guru) sumber itu sendiri, serta sangat tergantung karakteristik pada masing-masing sumber belajar yang digunakan.

Tujuan dari sumber belajar itu sendiri adalah:

- a. Selama pengumpulan informasi terjadi kegiatan berpikir yang kemudian akan menimbulkan pemahaman yang mendalam dalam belajar.
- b. Mendorong terjadinya pemusatan perhatian terhadap topic sehingga membuat peserta didik menggali lebih banyak informasi dan menghasilkan hasil belajar yang lebih bermutu.<sup>39</sup>

Sedangkan kegunaan dari sumber belajar adalah :

---

<sup>38</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan...*h. 177

<sup>39</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h. 81

- a. Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan :
  - 1) Mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik
  - 2) Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
- b. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara :
  - 1) Mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional
  - 2) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara:
  - 1) Perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis
  - 2) Pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
- d. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan :
  - 1) Meningkatkan kemampuan sumber belajar
  - 2) Penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.
- e. Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu :
  - 1) Mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit
  - 2) Memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
- f. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.<sup>40</sup>

Fungsi-fungsi di atas sekaligus menggambarkan tentang alasan dan arti penting sumber belajar untuk kepentingan proses dan pencapaian hasil pembelajaran siswa.

Berdasarkan beberapa manfaat yang diungkapkan ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sumber belajar tidak hanya menyalurkan pesan saja, melainkan juga dapat meningkatkan efektifitas proses pembelajaran. Peningkatan proses pembelajaran pada akhirnya akan meningkatkan kualitas siswanya. Khususnya untuk sumber belajar bentuk majalah yang dikembangkan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk memberikan pengalaman belajar yang

---

<sup>40</sup> Nana sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran...*h. 82

lebih konkret, memperluas cakrawala, memberi informasi yang akurat, serta merangsang untuk berfikir kritis

### **3. Macam-Macam Sumber Belajar**

Sumber-sumber belajar yang dapat digunakan guru untuk mendapatkan bahan belajar, antara lain:

a. Sumber bahan belajar yang dicetak, seperti:

1) Buku teks

Buku teks sebagai sumber belajar utama dalam penyusunan silabus, sebaiknya tidak satu jenis atau dari satu orang pengarang. Buku teks yang digunakan hendaknya bervariasi agar mendapatkan materi pembelajaran yang luas.

2) Buku kurikulum

Buku kurikulum sangat penting sebagai pedoman untuk menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan materi pembelajaran.

3) Penerbitan berkala

Penerbitan berkala seperti koran yang terbit harian atau majalah yang terbit mingguan atau bulanan. Namun tidak semua penerbitan dijadikan materi pembelajaran, karena yang dipilih adalah yang berkaitan dengan bahan belajar suatu mata pelajaran.

4) Laporan hasil penelitian

Laporan hasil penelitian biasanya diterbitkan oleh perguruan tinggi, lembaga penelitian, para peneliti. Manfaatnya adalah

mendapatkan bahan belajar yang aktual dan mutakhir.

5) Jurnal

Jurnal merupakan penerbitan hasil penelitian atau pemikiran ilmiah. Manfaatnya adalah mendapatkan bahan belajar yang kebenarannya telah dikaji dan diuji.<sup>41</sup>

b. Sumber bahan belajar berupa media elektronik hasil rekayasa teknologi

Media elektronik adalah komputer (seperti internet), televisi, VCD/DVD, radio, kaset, dan sebagainya. Media elektronik ini yang dimanfaatkan adalah program-programnya yang berkaitan dengan bahan belajar suatu mata pelajaran.

c. Nara sumber

Nara sumber, yaitu orang-orang yang mempunyai keahlian (pakar) pada suatu bidang. Pemanfaatan nara sumber ini bisa dihadirkan di kelas untuk menyampaikan keahliannya sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Bisa pula dengan cara siswa di bawa ke tempat nara sumber tersebut. Nara sumber itu antara lain:

- 1) Pakar mata pelajaran yang diminta untuk memberikan pendapat atau nasihatnya tentang kebenaran materi pembelajaran dari segi ruang lingkup, urutan, atau kedalamannya.
- 2) Nara sumber profesional, yaitu orang-orang yang bekerja pada suatu bidang pekerjaan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Sumiati & Asra, *Metode Pembelajaran...*, h. 149 - 151

<sup>42</sup> Sumiati & Asra, *Metode Pembelajaran...*, h. 149 - 151

#### d. Lingkungan

Lingkungan ini seperti lingkungan alam, ekonomi, sosial, seni, budaya, teknologi atau industry.

Berdasarkan klasifikasi di atas, sumber belajar dapat digolongkan menjadi: pesan, orang, alat, bahan, teknik, dan lingkungan. Penelitian ini mengembangkan sumber belajar bentuk majalah. Berdasarkan klasifikasi di atas, dapat dilihat majalah merupakan salah satu bentuk sumber belajar yang termasuk ke dalam klasifikasi sumber belajar bahan atau *materials*. Majalah mengandung pesan yang dapat menjadi sumber belajar bagi siswa. Majalah merupakan sumber informasi aktual yang dapat digunakan secara mandiri oleh siswa.

#### **4. Langkah Pemanfaatan Situs Keagamaan Sebagai Sumber Belajar**

Berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar, tenaga pengajar mempunyai tanggung jawab membantu peserta didiknya untuk belajar dan agar belajar menjadi lebih mudah, lebih menarik, lebih terarah, dan lebih menyenangkan. Dengan demikian tenaga pengajar dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan khusus yang berhubungan dengan sumber belajar.

Peranan sumber belajar erat sekali hubungannya dengan pola pembelajaran yang dilakukan. Pada kegiatan pembelajaran individual, fokusnya adalah pada peserta didik, sedang bagi tenaga pengajar memiliki peranan yang sama dengan sumber belajar lainnya. Sehingga peranan sumber belajar sangat urgen. Dalam kegiatan pembelajaran individual, peranan tenaga pengajar dalam interaksi dengan peserta didik lebih

banyak berperan sebagai fasilitator, pengelola belajar, pengarah, pembimbing, dan penerima hasil kemajuan belajar peserta didik

Bagi para pemula di dunia internet dalam menghafalkan alamat situs yang sesuai dengan topik yang diinginkan bukanlah hal yang mudah, karena mereka cenderung menginginkan hal yang sifatnya praktis dan cepat. Namun tidak perlu khawatir karena dalam internet telah disediakan *search engine* (situs pencarian) yang dapat menemukan *home page* (halaman yang sesuai dengan topik pembaca).

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Menghidupkan computer
- b. Pastikan komputer anda dalam keadaan terkoneksi dengan internet  
Membuka software browser (Mozilla, Opera, Internet Explorer, Netscape dan sebagainya)
- c. Ketiklah pada *address bar* di browser-mu, [www.yahoo.com](http://www.yahoo.com), [www.google.com](http://www.google.com), atau [www.lycos.com](http://www.lycos.com) dan tekan Enter.
- d. Selanjutnya kamu bisa melakukan pencarian topik di *search*.
- e. Misal kamu ketik : perkembangan Islam di indonesia, toleransi beragama, perilaku terpuji, rukun iman dll.
- f. Akan muncul berbagai hal tentang topik yang anda ketik, anda
- g. juga masih memiliki pilihan lain untuk pencarian bila ingin
- h. mencari :
  - 1) Image (gambar)
  - 2) Vidio
  - 3) Directory (direktori atau daftar pilihan dengan kategori tertentu dalam hal ini sesuai dengan topik yang anda ketik).
  - 4) Lokal
  - 5) News (berita terbaru dengan kata kunci “topik yang anda ketik”)
  - 6) Shopping (direktori khusus untuk belanja barang atau jasa dengan kata kunci “topik yang anda ketik”).<sup>43</sup>

Berkaitan dengan pemanfaatan aneka sumber belajar perlu disesuaikan dengan kebutuhan, efisiensi, dan efektivitas penggunaannya.

---

<sup>43</sup> Adri, Muhammad. 2007. Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Pembelajaran. Makalah dalam rangka Semiloka Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi FT Padang, 22-23 Agustus 2007. (<http://muhammadadri.wordpress.com>.) diambil tanggal 8 Oktober 2020.

Memilih aneka sumber belajar yang dimanfaatkan guru dan tenaga pengajar agar berpedoman pada asas idealitas seperti yang ditetapkan Holden, yaitu: (1) aman, menyenangkan, dan aman dipergunakan, (2) Terkini, (3) mudah diperoleh dan dipergunakan, (4) mampu memberikan informasi yang dibutuhkan, (5) menyediakan pengalaman belajar sesuai dengan karakteristik pemelajar. Sedangkan berkaitan dengan kriteria pemilihan sumber belajar menurut, yaitu: (1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sumber belajar dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, (2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Sumber belajar atau media yang berbeda, misalnya film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda, dan oleh karena itu memerlukan proses dan keterampilan mental yang berbeda untuk memahaminya. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, sumber belajar harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental pemelajar, (3) Praktis, luwes, dan bertahan. Sumber yang dipilih sebaiknya dapat dipergunakan dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya yang tersedia mudah dipindah ke mana-mana, dan (4) Pembelajaran terampil menggunakannya.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Derek Glover, Derek dan Sue Law, *Memperbaiki Pembelajaran*. Alih Bahasa Willie Koen (Jakarta: Gramedia, 2005), h. 49-50.

Bahwa upaya untuk mewujudkan masyarakat belajar harus diciptakan kondisi sedemikian rupa yang memungkinkan peserta didik memiliki pengalaman belajar melalui berbagai sumber, baik sumber yang dirancang maupun dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Perlu diingat bahwa paradigma pemanfaatan aneka sumber belajar memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk memilih dan menentukan sendiri sumber yang digunakannya untuk belajar. Jadi tugas utama tenaga pengajar adalah menumbuh kembangkan sikap, minat dan membangkitkan semangat belajar dengan memberikan keteladanan yang baik dan berkesinambungan.

Dalam kaitan dengan pemanfaatan sumber belajar yang bervariasi sesungguhnya belum merata pada tenaga pengajar dan peserta didik. Sebagian tenaga pengajar dan sebagian besar peserta didik belum sepenuhnya memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia. Memang ada penyebabnya, seperti faktor keterbatasan pengetahuan tentang sumber belajar, keterbatasan akses ke sumber belajar, dan tidak tersedianya sumber belajar yang cukup dan memadai.

Bentuk interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar di sekolah/lembaga pendidikan terdapat variasi, seperti pola tradisional pasif, pola tradisional aktif, pola interaksi multi arah, dan pola interaksi mandiri. Pemanfaatan sumber belajar dan pola interaksi peserta didik dengan sumber belajar dipengaruhi secara bersama-sama oleh faktor internal dan faktor eksternal. Secara internal, Tampak bahwa kesadaran,

semangat dan kemampuan internal semakin bervariasi belajar yang dipergunakan serta semakin baik interaksinya dengan sumber belajar. Secara eksternal tampak semakin tinggi ketersediaan dan variasi sumber belajar yang tersedia, maka semakin tinggi penggunaannya oleh peserta didik. Kemudian yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar juga dipengaruhi secara langsung oleh faktor persepsi peserta didik dengan terhadap sumber belajar. Peserta didik dengan pemahaman sumber belajar yang masih konvensional, secara umum menempatkan tenaga pengajar dan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar. Pada umumnya tenaga pengajar masih menggunakan pola interaksi tradisional pasif. Sedangkan peserta didik yang memiliki pemahaman dalam kategori baik tentang sumber belajar cenderung menggunakan aneka sumber belajar dalam kegiatan belajarnya.

## **C. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Islam**

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*Tarbiyah*” yang berarti pendidikan.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 13

Menurut Uhbiyati pendidikan adalah “menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggungjawab”.<sup>46</sup> Selanjutnya menurut Ihsan bahwa pengertian pendidikan adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mendapatkan kebahagiaan hidup.<sup>47</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan suatu proses pengembangan potensi kreatifitas anak didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa, dan negara serta agama

Pendidikan merupakan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Sedangkan menurut UU SISDIKNAS tahun 2003 bahwa

Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Pustaka Setia, 2009), h. 12

<sup>47</sup> Ihsan Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 1

<sup>48</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*,... h. 7.

Pendidikan Islam yang dilaksanakan dalam suatu sistem memberikan kemungkinan berprosesnya bagian-bagian menuju ke arah tujuan yang ditetapkan sesuai dengan ajaran Islam. Jalannya proses itu baru bersifat konsisten dan konstan (tetap) bilamana dilandasi dengan pola dasar pendidikan yang mampu menjamin terwujudnya tujuan pendidikan Islam.

Suatu sistem pendidikan Islam harus berkembang dari pola dasarnya yang akan membentuknya menjadi pendidikan yang bercorak dan berwatak serta bejiwa Islam. Sifat konsisten dan konstan dari proses pendidikan tersebut tidak akan keluar dari pola dasarnya sehingga hasilnya juga sama sebangun dengan pola dasar tersebut

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat digarisbawahi bahwa pendidikan adalah:

1. Suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan,
2. Suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya,
3. Suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat,
4. Suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak menuju kedewasaan.

Dengan demikian, pengertian pendidikan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam lingkungan masyarakat serta mewariskannya kepada generasi

berikutnya untuk dikembangkan dalam kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pengembangan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Menurut Arief pendidikan Islam adalah suatu proses pengembangan potensi kreatifitas anak didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa, dan negara serta agama.<sup>49</sup>

Lebih lanjut Arifin bahwa pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin hidupnya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.<sup>50</sup>

Dengan demikian, pengertian pendidikan Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena Islam

---

<sup>49</sup> Armai Arief,. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2009), h. 3

<sup>50</sup> Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 10

mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia Muslim baik duniawi maupun ukhrawi. Dengan kata lain, manusia muslim yang telah mendapatkan pendidikan Islam harus mampu hidup dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagai yang diharapkan oleh cita-cita Islam.

## **2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam**

Berbicara tentang tujuan berarti ada suatu yang diinginkan supaya terwujud keinginan di dalam diri dirasakan kenyataannya. Tujuan merupakan sasaran yang akan dicapai oleh suatu aktifitas manusia, untuk menetapkan tujuan pendidikan, haruslah dipahami terlebih dahulu untuk apa manusia di bumi ini, pada hakekatnya manusia dididik adalah untuk mencapai tujuan hidupnya.

Menurut ahli pendidikan tujuan itu memiliki empat fungsi, yaitu:

- a. Mengakhiri usaha
- b. Mengamalkan usaha
- c. Tujuan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain baik tujuan baru maupun tujuan lanjutan dari tujuan pertama.
- d. Memberi nilai (sifat) pada usaha-usaha itu.<sup>51</sup>

Sehubungan dengan itu maka tujuan mempunyai arti yang sangat penting bagi keberhasilan kegiatan yang dilakukan. Suatu kegiatan yang dilakukan tanpa disertai tujuan akan menjadi kabur dan tidak jelas arahnya, karena itu bisa dikatakan bahwa tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah perwujudan nilai-nilai ideal yang berbentuk dalam pribadi manusia,

---

<sup>51</sup> Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis ...*h. 11

sehingga ketika berbicara cara menangani tujuan pendidikan atau pengajaran berarti berbicara tentang nilai-nilai ideal yang bercorak Islami sebagai Insan kamil dengan pola takwa.

Dasar ideal pendidikan Islam sudah jelas yaitu firman Allah dan sunah Rasulullah SAW, kalau pendidikan diibaratkan bangunan, maka Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam yang kebenarannya tidak diragukan lagi, sedangkan sunnah Rasulullah yang dijadikan landasan pendidikan dan pengajaran agama Islam.

Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an

... وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ٧١

Artinya: Dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar (Q.S. Al-Ahzab/33: 71).

Ayat tersebut tegas sekali mengatakan, bahwa apabila manusia telah mengatur seluruh aspek kehidupan (termasuk pendidikan) dengan kitab Allah dan sunnah Rasulnya, maka bahagialah hidupnya dengan sebenar-benarnya baik di dunia maupun di akherat nanti.

Dengan demikian jelaslah bahwa dasar pendidikan agama Islam dan sekaligus sumbernya adalah Al-Qur'an dan Hadist.

Adapun Tujuan pendidikan menurut Iman Al-Ghazali "tujuan pendidikan Islam yang hendak dicapai adalah pertama kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah dekat dengan Allah, kedua kesempatan manusia yang puncaknya adalah dekat dengan Allah, ketiga kesempatan

manusia yang puncaknya kebahagiaan di dunia dan akherat”.<sup>52</sup> Sedangkan menurut Athiyah al-Abrasyi, salah seorang ahli pendidikan Mesir yang dikutip oleh Arifin berpendapat bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak al-karimah yang merupakan fadhillah dalam jiwa anak didik, sehingga anak akan terbiasa dalam berperilaku dan berpikirnya secara rohaniah dan insaniah berpegang pada moralitas tinggi, tanpa memperhitungkan keuntungan-keuntungan material.<sup>53</sup>

Sehubungan dengan itu maka tujuan mempunyai arti yang sangat penting bagi keberhasilan sasaran yang diinginkan, arah atau pedoman yang harus ditempuh, tahapan sasaran beserta sifat dan mutu kegiatan yang dilakukan. Karena itu kegiatan yang tanpa disertai tujuan sarannya akan kabur, akibatnya program atau kegiatannya sendiri akan menjadi acak-acakan.

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Keberhasilan pendidikan agama Islam dalam mencapai tujuannya dapat diukur dari adanya indikator sebagai berikut:

---

<sup>52</sup>Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 3

<sup>53</sup> Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis ...*h. 136-137

- a. Siswa memiliki pengetahuan fungsional tentang agamanya.
- b. Siswa meyakini ajaran agamanya dan menghormati orang lain yang berlainan agama.
- c. Siswa bergairah beribadah
- d. Siswa mampu membaca kitab al-qur'an dan berusaha memahaminya.
- e. Siswa berbudi pekerti yang luhur
- f. Siswa giat belajar, dan gemar berbuat baik
- g. Siswa mampu mensyukuri nikmat
- h. Siswa mampu menciptakan suasana hidup rukun antar umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>54</sup>

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan di sekolah memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman modal nilai-nilai juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak.

Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dari firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ  
١٠٢

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam (Q.S. Ali-Imran: 102).

Dari ayat di atas dapatlah diambil kesimpulan mati dalam keadan berserah dari kepada Allah inilah merupakan ujung dan akhir dari proses hidup, dan ini merupakan isi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses

---

<sup>54</sup> Sahilun A, Nasir, *Perkembangan Anak dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002), h. 52-53

pendidikan yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. Insan kamil yang mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah inilah adalah meruakan tujuan akhir pendidikan Islam.

Sebagai agama yang terakhir, Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW sebagai utusan terakhir yang berfungsi sebagai rahmatan lil'alamini yaitu rahmat dan nikmat bagi seluruh alam. Sebagai risalah yang terakhir, Islam memiliki nilai universal sesuai dengan perbuatan manusia. Islam memiliki ajaran yang sempurna dibandingkan dengan ajaran agama sebelumnya.

Pada dasarnya pendidikan agama Islam merupakan aplikasi dari ajaran Islam yaitu identik dengan tugas penyampaian ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu, semua aspek yang berhubungan dengan keilmuan yang berkaitan dengan ajaran Islam itu memiliki persamaan dan sejalan dengan ajaran Islam.

Memperhatikan penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa aplikasi dari pendidikan Islam yaitu identik dengan dasar atau tujuan yang hendak dicapai oleh ajaran agama Islam. Dimana di dalam ajaran agama Islam itu sendiri ingin menjadikan seluruh manusia selalu mengabdikan kepada Allah SWT. Konsep ajaran Islam tersebut, dilakukan melalui penanaman keimanan kepada diri manusia yang mengabdikan kepada Allah SWT sebagai hamba-Nya.

Dilihat dari segi metodologis, proses kependidikan Islam demikian adalah merupakan tujuan akhir yang hendak dicapai secara

bertahap dalam pribadi manusia. Dengan istilah lain bahwa pendidikan Islam melakukan internalisasi ajaran Islam secara bertahap ke dalam pribadi manusia yang berlangsung sesuai dengan perkembangannya. Apa yang disebut kepribadian manusia tidak lain adalah keseluruhan hidup manusia lahir dan batin, yang menampakkan corak wataknya dalam amal perbuatan, tingkah laku atau perilaku sehari-hari.

Tujuan pendidikan Islam sebagaimana yang dikemukakan di atas menghendaki perubahan yang diinginkan yang diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar di mana individu itu hidup, atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi serta sebagai proporsi di antara profesi asasi dalam masyarakat.

Dengan demikian, proses kependidikan Islam bertugas pokok membentuk kepribadian Islam dalam diri manusia selaku makhluk individual dan sosial. Untuk tujuan ini, proses pendidikan Islam memerlukan sistem pendekatan yang secara strategis dapat dipertanggungjawabkan dari segi pedagogis. Dalam hubungan inilah, pendidikan Islam memerlukan berbagai ilmu pengetahuan yang relevan dengan tugasnya termasuk sistem pendekatannya.

Dalam pendidikan Islam tidak digunakan prinsip yang menyatakan bahwa “tujuan menghalalkan segala cara”. Pendidikan Islam

menggunakan alat yang sesuai dengan nilai tujuan perilaku yang baik, yang menduduki posisi tertinggi di dalam sistem pendidikan Islam.

Prinsip umum dalam hal ini telah dirumuskan di dalam al-Qur'an ketika Allah SWT. menyerukan penggunaan alat yang sesuai dengan tujuan bertakwa dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 35 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣٥

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan". (Q.S. Al-Maidah (4):35)*

Dari firman Allah SWT. di atas dijelaskan, bahwa melaksanakan sesuatu guna mencari jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah, perlu menggunakan alat sehingga dapat mencapai tujuan, yaitu berperilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Upaya membentuk perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang baik, kependidikan Islam mencakup kegiatan-kegiatan yang kependidikan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan dalam bidang atau lapangan hidup manusia, yaitu antara lain:

- a. Lapangan hidup keagamaan, agar berkembang pribadi manusia sesuai dengan norma-norma ajaran Islam.
- b. Lapangan hidup berkeluarga, agar berkembang menjadi keluarga yang sejahtera.
- c. Lapangan hidup ekonomi, agar dapat berkembang menjadi sistem kehidupan yang bebas dari penghisapan manusia oleh manusia.
- d. Lapangan hidup kemasyarakatan, agar terbina masyarakat yang adil dan makmur di bawah ridho dan ampunan Allah SWT.
- e. Lapangan hidup politik, agar supaya tercipta sistem demokrasi yang sehat dan dinamis sesuai dengan ajaran Islam.

- f. Lapangan hidup seni budaya, agar menjadikan hidup manusia penuh keindahan dan kegairahan yang tidak gersang dari nilai moral agama.
- g. Lapangan hidup ilmu pengetahuan, agar berkembang menjadi alat untuk mencapai kesejahteraan hidup umat manusia yang dikendalikan oleh iman.<sup>55</sup>

Berdasarkan beberapa rumusan di atas, maka dapat dipahami bahwa peranan pendidikan agama Islam adalah merubah perilaku yang kurang baik menuju yang baik dalam segala hal. Dengan hal itu, perilaku yang perlu diterapkan dalam konsep pendidikan Islam adalah mencakup segala aspek dan segala bidang dalam kehidupan manusia. Bila hal itu terwujud, maka kesejahteraan dunia maupun akhirat akan tercapai.

Dengan demikian, bahwa pendidikan Islam harus bisa membentuk manusia yang berkepribadian mulia, yang tidak hanya tahu dan bisa berperan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, tapi juga harus menghiasi dengan moral yang tinggi. Dengan demikian dalam sistem pendidikan Islam terkait erat dengan nilai-nilai kebaikan yang menjadi tujuannya, sehingga pendidikan Islam dan perilaku terkait erat yang tidak bisa diabaikan.

Dengan demikian, tujuan utama pendidikan Islam pada anak bukanlah sekedar mengalihkan pengetahuan dan ketrampilan sebagai isi pendidikan, melainkan lebih merupakan suatu ikhtiar untuk menggugah fitrah insaniyah, sehingga peserta didik bisa menjadi penganut atau pemeluk yang taat dan baik. Dengan kata lain, pendidikan Islam bertujuan agar anak didik dapat membentuk dirinya menjadi insan kamil dan dapat

---

<sup>55</sup> Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam*, ...h. 19

mengaplikasikannya di dalam kehidupannya sebagai hamba Allah yang taat untuk menggapai ridha-Nya.

### **3. Pola Dasar Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam yang dilaksanakan dalam suatu sistem memberikan kemungkinan berprosesnya bagian-bagian menuju ke arah tujuan yang ditetapkan sesuai dengan ajaran Islam. Jalannya proses itu baru bersifat konsisten dan konstan (tetap) bilamana dilandasi dengan pola dasar pendidikan yang mampu menjamin terwujudnya tujuan pendidikan Islam.

Dengan demikian suatu sistem pendidikan Islam harus berkembang dari pola dasarnya yang akan membentuknya menjadi pendidikan yang bercorak dan berwatak serta bejiwa Islam. Sifat konsisten dan konstan dari proses pendidikan tersebut tidak akan keluar dari pola dasarnya sehingga hasilnya juga sama sebangun dengan pola dasar tersebut.

Meletakkan pola dasar pendidikan Islam berarti harus meletakkan nilai-nilai dasar agama yang memberikan ruang lingkup berkembangnya proses kependidikan Islam dalam rangka mencapai tujuan. Bukannya nilai-nilai dasar yang dibentuk itu mempunyai kecenderungan untuk menghambat atau menghalangi berkembangnya proses tersebut<sup>56</sup>

Pola dasar pendidikan Islam mengandung pandangan Islam tentang prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam, yaitu:<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis ...*h. 23.

<sup>57</sup> Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis ...*h. 35.

- a. Islam memandang bahwa segala fenomena alam ini adalah hasil ciptaan Allah SWT. dan tunduk pada hukum-hukum mekanisme-Nya sebagai Sunnatullah, oleh karena itu manusia harus dididik agar mampu menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai dalam hukum Allah itu. Dia harus mampu mengorientasikan hidupnya kepada kekuatan atau kekuasaan yang berada dibalik penciptaan alam raya serta mengaktualisasikan melalui tingkah laku dan mengfungsikan dalam kegiatan hidupnya.

Atas dasar ini maka manusia wajib mendasari kehidupannya dengan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Yang Maha menciptakan. Keimanan ini diperteguh dalam hati dan dinyatakan dalam lisan serta difungsikan dengan perbuatan.

- b. Prinsip yang memandang manusia makhluk yang paling mulia, karena memiliki harkat dan martabat yang terbentuk dari kemampuan-kemampuan kejiwaannya dimana akal budinya menjadi tenaga penggerak yang membedakan dari makhluk lainnya.

Manusia menurut pandangan Islam diletakkan sebagai posisi “khalifah” di muka bumi ini. Sebagai khalifah, manusia diberi kelengkapan-kelengkapan hidup rohaniyah dan jasmaniah yang memungkinkan dirinya melaksanakan tugas kekhilafahan yaitu menguasai, mengeksploitasikan dan mengolah serta memanfaatkan hasil-hasilnya bagi kepentingan hidup ubudiyahnya kepada Allah yang menciptakannya. Allah sendiri pernah menunjukkan bahwa harkat dan

martabat manusia sedikit lebih tinggi daripada Malaikat, karena kemampuan yang diberikan oleh Allah, ia mampu belajar memahami nama-nama benda yang menjadi sumber utama dari perkembangan ilmu pengetahuannya lebih lanjut. Manusia yang dapat mewarisi bumi ini hanyalah yang berwatak shalih saja..

Oleh karena itu, dalam pola dasar harus dinyatakan tentang nilai-nilai yang dapat membentuk manusia menjadi shalih sehingga mampu menjadi khlafah di muka bumi ini.

- c. Prinsip yang memandang manusia bukan saja makhluk pribadi, melainkan juga makhluk sosial, yang berarti makhluk yang harus hidup menjadi anggota masyarakat sesamanya. Manusia harus mampu menjalin hubungan dengan manusia lainnya dalam suatu ikatan kekeluargaan yang satu, karena umat manusia seluruhnya adalah “umatan wahidatan” yang dipersatukan dalam tali “Ukhwah Islamiyah”.<sup>58</sup>

Faktor-faktor yang menyelamatkan kehidupan masyarakat manusia terletak pada kemampuan masyarakat itu sendiri dalam menyerap, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama yang diperlukannya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

---

<sup>58</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam ...* h. 67.

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal (Q.S. Al-Hujarat: 13).

Dengan demikian, nilai-nilai ajaran Islam dapat mengatur system hubungan individual sosial atau hubungan antar individu dan sosial serta dengan sosial lainnya berdasarkan pola keseimbangan dan keserasian.

- d. Prinsip moralitas yang memandang bahwa manusia itu adalah pribadi-pribadi yang mampu melaksanakan nilai-nilai moral agama dalam hidupnya. Oleh karena dengan tanpa nilai-nilai itu kehidupannya akan menyimpang dari fitrah Allah yang mengandung nilai Islam, yaitu doktrin Islam itu sendiri yang harus dijadikan dasar dari proses pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat.

Dengan demikian, pola dasar yang membentuk dan mewarnai system pendidikan Islam adalah pemikiran konseptual yang berorientasi kepada nilai-nilai keimanan, nilai-nilai kemanusiaan baik sebagai individu maupun social, serta nilai-nilai moral (akhlak) yang secara terpadu membentuk dan mewarnai tujuan pendidikan Islam.

Kaidah-Kaidah Pendidikan dalam Islam yang harus diperhatikan dan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Agama Islam menyeru manusia agar beriman dan bertaqwa

Pendidikan Islam berupaya menanamkan ketaqwaan itu dan mengembangkannya agar bertambah terus sejalan dengan pertambahan ilmu. Demikian pula pendidikan Islam di atas ilmu dan pengetahuan.<sup>59</sup> Keduanya merupakan isi pendidikan dalam mengembangkan manusia, baik pengetahuan, ketrampilan maupun arah tujuannya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ١٢٩

Artinya: “Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.” (Q.S. Al-Baqarah (2): 129)

Berdasarkan ayat di atas, bahwa agama Islam menekankan pentingnya ilmu pengetahuan anak dan menyeru manusia agar berfikir tentang kekuasaan Allah.

b. Agama Islam menekankan amal saleh

Dalam agama Islam, iman selalu diwujudkan dengan amal saleh, dan sangat banyak ayat al-Qur'an yang menyebutkan kata-kata “orang beriman” selalu diikuti dengan sifat “orang yang beramal saleh”.<sup>60</sup> Sebagaimana dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

---

<sup>59</sup> Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*. (Bandung: PT. Al-Ma'rif, 1993), h. 137

<sup>60</sup> Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis ...*h. 83.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ ۙ ۲۹

Artinya: Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.” (Q.S. Al-Ra’d (13): 29)

Selain itu, dalam Al-Qur’an surat Al-Shaff berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۚ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ۝ ۳

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan (Q.S. Al-Shaff (61): 2-3)

Dengan demikian, pendidikan Islam menekankan pentingnya belajar dengan jalan berbuat; bukan hanya dengan sekedar menghafal teori dan ilmu pengetahuan yang tidak membimbing dan mendidik orang untuk melakukan perbuatan yang bermanfaat di berbagai aspek kehidupan manusia. Dengan kata lain, pengetahuan harus dibarengi dan dimbangi dengan perbuatan baik yang harus diterapkan dalam kehidupan.

c. Agama Islam menekankan pentingnya akhlak

Pendidikan Islam pun menekankan pendidikan akhlak dengan memperhatikan perubahan tingkah laku atau moral ke arah yang terbaik.<sup>61</sup> Hal ini dijelaskan Allah SWT dalam Al-Qur’an yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۙ

---

<sup>61</sup> Hery Noer Aly., *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), h. 211

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Q.S. Al-Qalam (68): 4)

Dengan demikian, pendidikan akhlak atau budi pekerti dalam Islam amatlah penting bagi anak. Karena dengan sifat itu membuat proses pendidikan Islam berjalan di atas jalur yang telah digariskan agama Islam, yaitu sebagai agama bagi kehidupan di dunia dan di akhirat serta agama yang meliputi segala persoalan hidup.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif.<sup>62</sup> Penelitian deskriptif sendiri adalah pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Dengan pendekatan tersebut peneliti akan mendeskripsikan kenyataan secara benar berdasarkan analisis data-data yang diperoleh.<sup>63</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, melaksanakan pengumpulan data di lapangan sampai peneliti mendapatkan seluruh data.<sup>64</sup>

Dengan penelitian deskriptif ini, peneliti berusaha mengungkap pemanfaatan internet sebagai sumber belajar PAI di SMPN Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara, serta berusaha menghindarkan dari pandangan subyektifitas peneliti. Adapun data yang diteliti dan dilaporkan dalam tesis ini adalah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **B. Objek dan Informan Penelitian**

##### 1. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga

---

<sup>62</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 59

<sup>63</sup> Djam'an Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 13

<sup>64</sup> Djam'an Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...h. 23

(organisasi). Objek penelitian pada dasarnya yang akan dikenai kesimpulan dari hasil penelitian .

Berkaitan dengan hal tersebut, maka yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas VIII yang memanfaatkan situs keagamaan sebagai sumber belajar karena diasumsikan bahwa kelas VIII berada pada masa transisi perilaku dari kelas VII ke kelas IX, sehingga dengan kerangka pikir itu, siswa kelas VIII dianggap dapat mewakili profil umum perilaku (*general profile behavior*) siswa kelas VII dan kelas IX. Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah *snowball sampling*, yaitu pengambilan objek sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar selama penelitian berlangsung. Objek dalam penelitian.<sup>65</sup>

## 2. Informan Penelitian

Menurut Sugiyono, sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, partisipan, atau informan.<sup>66</sup> Sampel kualitatif dipilih dari sejumlah kecil individu (informan kunci) untuk sebuah penelitian dengan cara sedemikian rupa agar setiap individu yang terpilih dapat membantu peneliti memahami fenomena yang diinvestigasi. Tujuannya adalah untuk memilih partisipan yang akan menjadi informan dan memberi kontribusi kepada pemahaman peneliti atas fenomena yang ada.

Penentuan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu peneliti

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ( Bandung: Alfabeta, 2010), h. 301

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* , h. 298

memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari objek sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.<sup>67</sup> Sehingga dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah guru mata pelajaran PAI serta seluruh siswa kelas VII SMPN Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara yakni berjumlah 57 orang, yang akan diambil dengan cara *snowball sampling*, yaitu pengambilan objek sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar selama penelitian berlangsung, dan pemilihan objek dengan teknik tersebut dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang ada.

Adapun alasan peneliti mengambil objek di kelas VII yaitu karena diasumsikan bahwa kelas VIII berada pada masa transisi perilaku dari kelas VII ke kelas IX, sehingga dengan kerangka pikir itu, siswa kelas VIII dianggap dapat mewakili profil umum perilaku (*general profile behavior*) siswa kelas VII dan kelas IX

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif mempunyai metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis berupaya untuk mengumpulkan data secara lengkap, valid, dan reliabel. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang lengkap, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Metode Observasi**

Metode observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 301

dikumpulkan dalam penelitian.<sup>68</sup> Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara partisipatif (terlibat) maupun nonpartisipatif.<sup>69</sup>

Metode yang digunakan peneliti adalah pengamatan partisipatif. Pengamatan partisipatif merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati, mendengar, mencatat secara sistematis, merekam dan memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar PAI di SMPN Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>70</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur.

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan cara terlebih dahulu

---

<sup>68</sup> Djam'an Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...h. 105

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 291

<sup>70</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda Karya, 2010), h. 186

mempersiapkan bahan pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara nanti. Metode tersebut digunakan untuk mendapatkan data-data yang sifatnya penjelasan lebih lanjut dari data yang didapat dari hasil observasi, maupun data-data yang belum tercakup dari hasil observasi maupun dokumentasi.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sebagian penelitian bahkan hanya mengandalkan (kombinasi) dokumen-dokumen ini, tanpa dilengkapi dengan wawancara, bila data dalam dokumen-dokumen ini dianggap lengkap.<sup>71</sup> Metode ini digunakan untuk mencari informasi terkait dengan gambaran umum SMPN Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara, seperti profil sekolah, letak geografis, visi misi, struktur organisasi dan sebagainya yang tentunya menunjang penelitian.

#### **D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan reliabel. Oleh karena itu, dalam kegiatan penelitian kualitatif pun dilakukan upaya validasi data. Objektivitas dan keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang diperoleh. Agar dapat terpenuhinya validitas data dalam penelitian deskriptif, Guba dalam bukunya Muhammad Idrus, menyarankan tiga teknik agar data dapat memenuhi kriteria validitas dan reabilitas, yaitu: memperpanjang waktu tinggal, observasi lebih tekun, dan melakukan triangulasi.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 270

<sup>72</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial...*h. 139

Dalam penelitian deskriptif dikenal dengan istilah data jenuh. Data jenuh artinya kapan dan dimanapun ditanyakan pada informan (triangulasi data), dan pada siapapun pertanyaan sama diajukan (triangulasi subjek), hasil jawaban tetap konsisten sama. Pada saat itulah cukup alasan bagi peneliti untuk menghentikan proses pengumpulan datanya.<sup>73</sup>

Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara peneliti berusaha membandingkan informasi yang dikatakan oleh informan dan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

#### **E. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain. Selanjutnya Bogdan dan Biklen pun menjelaskan bahwa analisis data melibatkan pengerjaan organisasi data, pemilahan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola, penemuan hal-hal yang penting dan dipelajari, dan penentuan apa yang harus dikemukakan kepada orang lain. Jadi, pekerjaan analisis data bergerak dari penulisan deskripsi kasar sampai pada produk penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data dianalisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial...*h.145

<sup>74</sup> Djam'an Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*h. 55

Untuk melaksanakan analisis data kualitatif ini diperlukan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Miles dan Hubberman dalam bukunya Muhammad Idrus mengatakan bahwa reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Tahapan reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian mana yang dikode, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian tersebut, cerita-cerita berkembang, merupakan pilihan-pilihan analitis.<sup>75</sup>

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yang mengenai pemanfaatan internet sebagai sumber belajar PAI di SMPN Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara”. sehingga dapat ditemukan hal-hal dari objek yang diteliti tersebut. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam reduksi data ini antara lain: pertama, mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi; kedua, mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

### 2. Penyajian Data

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data. Miles dan Hubberman dalam bukunya Muhammad Idrus memaknai

---

<sup>75</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial...*h.150

penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>76</sup>

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari SMPN Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut, sehingga mudah dilihat, dibaca, dan dipahami mengenai suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan manajemen kepala sekolah dan kompetensi guru.

Pada tahapan ini dilakukan perangkuman terhadap penelitian dalam susunan yang sistematis untuk mengetahui pemanfaatan internet sebagai sumber belajar PAI di SMPN Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. Kegiatan pada tahapan ini antara lain: pertama, membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah. Kedua, memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian kembali di lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan alur penelitian.

### 3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Pemberian makna ini tentu saja sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya. Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu, melakukan pengecekan ulang

---

<sup>76</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial...*h.151

melalui pelaksanaan pra penelitian, wawancara, observasi, dokumentasi hingga membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya SMP N Maur

SMP Negeri Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara adalah salah satu dari sekian banyak sekolah menengah pertama dengan basis sekolah umum yang berada di wilayah Kecamatan Rupit. SMP Negeri Maur didirikan pada tahun 1998 dan beroperasi pada tahun 1999.

Latar belakang berdirinya SMP Negeri Maur adalah sebagai respon pemerintahan daerah atas kondisi masyarakat sekitar yang pada saat itu sangat membutuhkan tempat belajar bagi anak-anak mereka yang akan menuntut ilmu.

Sejak berdirinya pada tahun 1998 dan beroperasi pada tahun 1999 hingga sekarang telah banyak kemajuan yang dicapai pada usia ke 23. SMP Negeri Maur ini sudah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan. Adapun nama-nama pimpinan atau kepala sekolah yang telah memimpin SMP Negeri Maur ini sejak berdirinya hingga sekarang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1  
Nama-Nama Dari Masa Jabatan Kepala Sekolah SMP Negeri Maur

No	Nama	Tahun	Ket
1	Drs.Nasrullah	1999 – 2000	
2	Dra.Tri Santi Iriana	2000 - 2006	
3	Aprida,M.Pd	2006 – 2015	
4	Ratnawati,M.Pd	2015 - 2016	
5	Drs.Jasril	2016 - 2017	
6	Dianto Busro,S.Ag	2017 – 2019	
7	Jemat Aman, S.Pd	2019 - Sekarang	

Sumber dokumen SMP Negeri Maur Tahun Ajaran 2020 / 2021

## 2. Letak Geografis Sekolah

SMP Negeri Maur terletak di Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan, tepatnya berada disekitar 68 kilometer dari kota Lubuk Linggau, luas tanah sekolah keseluruhan 12.020 M<sup>2</sup> yang terdiri dari luas Bangunan 12.020 M<sup>2</sup> dan dengan batas sebagai berikut :

- a. Sebelah timur berbatasan dengan jalan lintas sumatera
- b. Sebelah barat berbatasan dengan kebun penduduk
- c. Sebelah utara berbatasan dengan kebun penduduk
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan desa

## 3. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran, bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah. Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh sebab itu

guru seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Jumlah guru SMP Negeri Maur sebanyak 38 orang yang terdiri dari 14 orang guru tetap, 24 orang guru tidak tetap, 1 Orang Satpam, 1 Orang Tenaga Kebersihan.

secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2  
Daftar Nama Guru Tetap Pada SMP Negeri Maur

No	Nama	NIP	Pangkat
1	Jemat Aman, S.Pd	196911181993012002	Pembina Tk.I / IV a
2	Didin Sumiyardi, S.Pd	196602241999031004	Pembina Tk.I / IV a
3	Endang Minarsih, S.Pd.	197304302006042008	Penata / III c
4	Marlia Arry Yunanti, S.Pd	197903012009032001	Penata / III c
5	Masmawati Siregar, S.Pd	198501192011012022	Penata / III c
6	Ferri Kartika Indriati, S.Pd	198403122010012009	Penata Muda TK 1 / III b
7	Susilawati, S.Pd	198509292009032007	Pengatur Muda / III a
8.	Nurlaila, S.Sos	196905082014082001	Penata Muda TK 1 / III b
9.	A.Robil, S.Ag	196704202014081002	Penata Muda TK 1 / III b
10.	Herlinah, S.Pd.I	197805102014082002	Penata Muda TK 1 / III b
11.	Marsudi, S.Pd	197408172009021003	Penata Muda TK 1 / III b
12.	Nurhaji Astuti, S.Pd	198508262019022005	Pengatur Muda / III a
13.	Beta Ani Susianti, S.Pd	198703282019022006	Pengatur Muda / III a
14.	Asih Elida Parastu, S.Pd	199508152019022004	Pengatur Muda / III a

Sumber dokumen SMP Negeri Maur Tahun Ajaran 2020 / 2021

Tabel 3  
Daftar Nama Guru Tidak Tetap SMP Negeri Maur

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Ahmmad Suryanto, S.Pd	Guru IPA	S.1
2	Yunisa, S.Pd.	Guru Matematika	S.1
3	Yuspita, S.Pd	Guru Matematika/IPA	S.1
4	Syamsul Rizal,S.Pd	Guru IPS/Prkarya	S.1
5	Helis Indra, SH	Guru PPKN/PJOK	S.1
6	Memiyanti	Guru Bahasa Inggris	S.1
7	Wiwin Kurniati, S.Pd	Guru IPS/Prakarya	S.1
8	E'eng Milia Sahada,S.Pd	Guru Matematika/PPKN	S.1
9.	Siti Hodijah,S.Pd	Guru Matematika	S.1
10.	Merliza,S.Pd	Guru Matematika/Prakarya	S.1
11.	Diara Yuvita,S.Pd	Guru IPS/Seni Budaya	S.1
12	Deka Oktarina,S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S.1
13.	Ike Yuliana,S.Pd	Guru IPS	S.1
14	Lusy Farisma,S.Pd	Guru IPA	S.1
15.	Setra Anggoro W,S.Pd	Guru PJOK	S.1
16.	Eri Murniati,S.Pd.I	Guru PABP	S.1
17.	Suknita,S.Pd.I	Guru PABP	S.1
18.	Mia Dia Gustina,S.Pd	Guru IPA	S.1
19.	Ratnawati,S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S.1
20.	Zulaiha,S.Pd	Guru IPA/Prakarya	S.1
21.	Akbar Wijaya L,S.Pd	Guru BK	S.1
22.	Sarika Lestari,S.Pd	Pustakawati	S.1
23	Najlah,SE	Operator/TU	S.1
24	Cik Masnin	Pustakawati	SMA
25.	Mei Chandra	Keamanan/Satpam	SMA
26.	Rusmi	Tenaga Kebersihan	SD

Sumber dokumen SMP Negeri Maur Tahun Ajaran 2020 / 2021

Kualitas sekolah dapat dilihat dari Output dihasilkan, baik secara kualitas (berprestasi berupa angka, NEM) atau atau kualitas (akhlak) profesionalisme pendidikan menjadi tolak ukur dalam hal ini keberhasilan suatu sekolah.

Profesionalisme yang dimaksud penulis dalam hal ini adalah adanya relevansi antara pendidikan terakhir guru dengan bidang studi yang diajarkan di SMP Negeri Maur merupakan salah satu sekolah yang mengedepankan betapa pentingnya kualifikasi dan kompetensi guru dan dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4  
Relevansi Pendidikan Terakhir dan Tugas Guru SMP Negeri Maur

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Jurusan
1	Jemat Aman, S.Pd	Kepala Sekolah	S.1	Matematika
2	Didin Sumiyardi, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S.1	Bahasa Inggris
3	Endang Minarsih,S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	S.1	Bahasa Indonesia
4	Marlia Arry Yunanti,S.Pd	Guru IPA	S.1	IPA
5	Masmawati Siregar, S.Pd	Guru Matematika	S.1	Matematika
6	Ferri Kartika Indriati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S.1	Bahasa Indonesia
7	Susilawati,S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S.1	Bahasa Indonesia
8	Nurlaila,S.Sos	Guru PPKN	S.1	PPKN
9	A.Robil,S.Ag	Guru PABP	S.1	PAI
10	Herlinah,S.Pd.I	Guru PABP	S.1	PAI
11	Marsudi,S.Pd	Guru IPS	S.1	IPS
12	Nurhaji Astuti,S.Pd	Guru Matematika	S.1	Matematika
13	Beta Ani Susianti,S.Pd	Guru IPS	S.1	IPS
14	Asih Elida Parastu,S.Pd	Guru Seni	S.1	SENI
15	Ahmmad Suryanto, S.Pd	Guru IPA	S.1	IPA
16	Yunisa, S.Pd.	Guru Matematika	S.1	Matematika

17	Yuspita, S.Pd	Guru Matematika/IPA	S.1	Matematika
18	Syamsul Rizal,S.Pd	Guru IPS/Prkarya	S.1	IPS
19	Helis Indra, SH	Guru PPKN/PJOK	S.1	PPKN
20	Memiyanti	Guru Bahasa Inggris	S.1	Bahasa Inggris
21	Wiwini Kurniati, S.Pd	Guru IPS/Prakarya	SMA	IPS
22	E'eng Milia Sahada,S.Pd	Guru Matematika/PPKN	S.1	Matematika
23	Siti Hodijah,S.Pd	Guru Matematika	S.1	Matematika
24	Merliza,S.Pd	Guru Matematika/Prakarya	S.1	Matematika
25	Diara Yuvita,S.Pd	Guru IPS/Seni Budaya	S.1	IPS
26	Deka Oktarina,S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S.1	Bahasa Indonesia
27	Ike Yuliana,S.Pd	Guru IPS	S.1	PAI
28	Lusy Farisma,S.Pd	Guru IPA	S.1	IPA
29	Setra Anggoro W,S.Pd	Guru PJOK	S.1	Olahraga
30	Eri Murniati,S.Pd.I	Guru PABP	S.1	PAI
31	Suknita,S.Pd.I	Guru PABP	S.1	PAI
32	Mia Dia Gustina,S.Pd	Guru IPA	S.1	IPS
33	Ratnawati,S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S.1	Bahasa Indonesia
34.	Zulaiha,S.Pd	Guru IPA/Prakarya	S.1	IPA
35.	Akbar Wijaya L,S.Pd	Guru BK	S.1	BK
36.	Sarika Lestari,S.Pd	Pustakawati	S.1	PAI
37.	Najlah,SE	Operator/TU	S.1	EKONOMI
38.	Cik Masnin	Pustakawati	SMA	IPA
39.	Mei Chandra	Keamanan/Satpam	SMA	
40.	Rusmi	Tenaga Kebersihan	SD	

Sumber dokumen SMP Negeri Maur Tahun Ajaran 2020 / 2021

Tabel 5  
Pembagian Tugas Tambahan Tertentu Guru Smp Negeri Maur  
Sebagai wali kelas Tahun pelajaran 2020/2021

NO	Nama Guru	NIP	Tugas Tambahan	Bidang Tugas
1	Ferri Kartika,S.Pd	198403122010012009	Wali kelas VII.1	Administrasi dan Pembinaan kelas
2	Beta Ani Susanti, S.Pd	198703282019022006	Wali kelas VII.2	
3	Nur Haji Astuti, S.Pd	198508262019022005	Wali kelas VII.3	
4	Asih Elida P,S.Pd	199508152019022004	Wali kelas VII.4	
5	Zulaiha, S.Pd	-	Wali kelas VII.5	
6	A.Robil,S.Ag	196704202014081002	Wali kelas VII.6	
7	Marsudi, S.Pd	197408122009021003	Wali kelas VIII.1	
8	Nurlaila, S.Sos	196905082016082001	Wali kelas VIII.2	
9	Ahmad Suryanto, S.Pd	-	Wali kelas VIII.3	
10	Susilawati, S.Pd	198509292009032007	Wali kelas VIII.4	
11	Deka Oktarina, S.Pd	-	Wali kelas VIII.5	
12	Siti Hodijah,S.Pd	-	Wali kelas VIII.6	
13	Masmawati Siregar, S.Pd	198501192011012022	Wali kelas IX.1	
14	Marlia Arry Yunanti,S.Pd	197903012009032001	Wali kelas IX.2	
15	Endang Minarsih, S.Pd.I	197304302006042008	Wali kelas IX.3	
16	Herlinah , S.Pd	197805102014082002	Wali kelas IX.4	
17	Eri Murniati, S.Pd.I	-	Wali kelas IX.5	

#### 4. Peserta Didik

Peserta didik merupakan individu yang sedang belajar. Jadi segala sesuatu yang dilakukan berupa pembinaan, arahan, motivasi dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran. Pada dasarnya bertolak pada upaya bagaimana mengoptimalkan proses pembelajaran peserta didik itu sendiri. Kelengkapan fasilitas belajar memberikan pengaruh yang berarti terhadap prestasi peserta didik.

Pada tahun pelajaran 2020 / 2021 jumlah siswa SMP Negeri Maur sebanyak 434 orang yang terdiri dari kelas Tujuh sebanyak 5 kelas, kelas delapan sebanyak 5 kelas, kelas sembilan sebanyak 5 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6  
Keadaan Siswa Secara Umum

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	81	70	151
2	VIII	63	76	139
3	IX	74	70	144
JUMLAH		218	216	434

Sumber dokumen SMP Negeri Maur Tahun Ajaran 2020 / 2021

#### 5. Sarana dan Prasarana

Seiring bertambahnya siswa di SMP Negeri Maur dan perkembangan sarana pendidikan, maka pihak sekolah terus membenahi, menambah dan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan untuk lebih menunjang proses belajar mengajar di SMP Negeri Maur secara rinci sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri Maur dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7  
Sarana dan Prasarana Pendidikan Di SMP Negeri Maur

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Sarana Belajar		
	- Ruang belajar atau lokal	15	Baik
	- Ruang Labor IPA	1	Baik
	- Ruang Lab Komputer	1	Baik
	- Ruang Seni	1	Baik
	- Ruang UKS	1	Baik
	- Ruang Perpustakaan	1	Baik
	- Ruang BP	1	Baik
	- Ruang Koperasi Sekolah	1	Baik
	- Ruang Pramuka	1	Baik
	- Ruang OSIS	1	Baik
	- Serba Guna/Aula	1	Baik
	- Ruang kantor	1	Baik
	- Meja belajar	450	Baik
	- Kursi	450	Baik
	- White board	17	Baik

2	Sarana Olah Raga - Bola volley - Bola kaki - Bulu tangkis - Catur - Matras - Lempar Cakram - Tolak Peluru - Lempar Lembing - Lapangan Tenis Meja - Lapangan Basket	6 6 4 4 4 6 8 6 2 1	Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik
3	Sarana Ibadah	1	Baik
4	Sarana Penunjang - Komputer - Lektor - Dapur - WC - Dispenser - Kompor gas - Wireless - Tiang Tower Telkomsel	60 Unit 10 Buah 1 15 3 1 2 1	Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik

Sumber Dokumentasi : SMP Negeri Maur

## 6. Visi Dan Misi

SMP Negeri Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara memiliki visi dan misi serta tujuan sebagai berikut :

### VISI, MISI, DAN TUJUAN

Untuk mencapai tujuan pendidikan SMP Negeri Maur merumuskan visi misinya sebagai berikut :

#### a. Visi

### UNGGUL, BERBUDAYA, DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN

#### b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif kreatif menyangkan berbasis IT

2. Meningkatkan kompetensi professional guru melalui berbagai diklat, workshop dan IHT
3. Mengembangkan budaya mutu.
4. Mengoptimalkan pelaksanaan program penumbuhan budi pekerti (Karakter)
5. Menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif
6. Mengikut sertakan Siswa dalam berbagai lomba, baik akademik maupun non akademik.
7. Menumbuhkan budaya Senyum, Salam Sapa Sopan dan Santun.
8. Menwujudkan sekolah sehat menyenangkan, ramah tenang dan nyaman.

***c. Tujuan***

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di Sekolah tujuan Sekolah yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut .

1. Jumlah kelulusan dan Integritas Ujian Nasional Berbasisi Komputer mencapai 100% dengan mutu lulusan sesuai dengan SNP atau lebih.
2. Terwujudnya lulusan yang cerdas komprehensif, mandiri, kompetitif.
3. Lebih dari 85% lulusan diterima di SMA /SMK favorit
4. Memiliki keunggulan lokal
5. Menjadi pusat keunggulan bidang pendidikan di tingkat kabupaten
6. Menjadi juara tingkat kabupaten dan Provinsi untuk berbagai lomba bidang akademik dan non akademik

7. Terwujudnya lingkungan sekolah yang aman,nyaman, ramah dan menyenangkan
8. Menjadi sekolah adiwiyata.

**B. Evaluasi Pemanfaatan Fasilitas Situs Keagamaan (Internet) Sebagai Salah Satu Sumber Belajar PAI siswa oleh siswa SMPN Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara**

1. Bentuk Pemanfaatan Fasilitas Situs Keagamaan (Internet) Sebagai Salah Satu Sumber Belajar PAI

Seiring dengan perubahan zaman, maka dunia pendidikan juga terus melakukan perubahan-perubahan, bila tidak melakukannya maka kita tetap menjadi bangsa yang tertinggal dari bangsa-bangsa lainnya di sektor pendidikan. Semua komponen harus bersatu padu dalam mencari solusi bagaimana kualitas pendidikan bisa meningkat. Untuk diingat bahwa upaya yang juga tidak kalah pentingnya adalah mengembangkan teknologi pendidikan dan pembelajaran.

Teknologi pendidikan adalah suatu proses kompleks yang terintegrasi meliputi manusia, produser, ide dan peralatan serta organisasi untuk menganalisis masalah yang menyangkut semua aspek belajar, serta merancang, melaksanakan, menilai dan mengelola pemecahan masalah pendidikan dan pengajaran. Jadi teknologi pendidikan lahir sebagai akibat dari revolusi teknologi komunikasi yang dapat digunakan untuk tujuan-tujuan pengajaran disamping guru, buku, papan tulis dan lain-lain.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Isjoni, dkk. *Pembelajaran Terkini: Perpaduan Indonesia-Malaysia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 22

Penemuan internet dianggap sebagai penemuan yang cukup besar di bidang informasi dan komunikasi, yang mengubah dunia lokal menjadi global. Internet merupakan jaringan yang terdiri atas ribuan bahkan jutaan komputer, termasuk didalamnya jaringan lokal yang terhubung melalui saluran (satelit, telepon, kabel) dan jangkauannya mencakup seluruh dunia. Jaringan ini bukan merupakan suatu organisasi atau institusi, sifatnya bebas, karena tidak ada pihak yang mengatur dan memiliki.<sup>78</sup>

Di internet terdapat sumber-sumber informasi dunia yang dapat diakses oleh siapa pun dan dimanapun melalui jaringannya. Melalui internet faktor jarak dan waktu sudah tidak menjadi masalah. Dalam hal ini Ono W. Purbo melukiskan bahwa internet juga telah mengubah metode komunikasi massa dan penyebaran data atau informasi secara fleksibel dan mengintegrasikan seluruh bentuk media massa konvensional seperti media cetak dan audio visual.<sup>79</sup>

Teknologi internet pada hakikatnya merupakan perkembangan dari teknologi komunikasi generasi sebelumnya. Media seperti radio, televisi, video, multimedia dan media lainnya telah digunakan dan dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan. Apalagi media internet yang memiliki sifat interaktif, bisa sebagai media massa dan interpersonal dan gudangnya sumber informasi dari berbagai penjuru dunia, sangat dimungkinkan menjadi media pendidikan lebih unggul dari generasi sebelumnya. Oleh karena itu, Khoe Yao Tung mengatakan bahwa setelah kehadiran guru dalam arti sebenarnya, internet akan menjadi suplemen dan

---

<sup>78</sup> Isjoni, dkk. *Pembelajaran Terkini: Perpaduan Indonesia-Malaysia*...h. 12

<sup>79</sup> Isjoni, dkk. *Pembelajaran Terkini: Perpaduan Indonesia-Malaysia*...h. 12

komplemen dalam menjadikan wakil guru yang memiliki sumber yang penting di dunia.<sup>80</sup>

Menurut Budiharjo, manfaat internet bagi dunia pendidikan adalah dapat menjadi akses sumber informasi, akses kepada nara sumber dan sebagai media kerjasama. Akses kepada sumber informasi yaitu sebagai perpustakaan on-line, sumber literature, akses hasil-hasil penelitian dan akses kepada materi. Akses kepada nara sumber bisa dilakukan komunikasi tanpa harus bertemu secara fisik. Sedangkan sebagai media kerjasama internet bisa menjadi media untuk melakukan penelitian bersama atau membuat semacam makalah bersama.<sup>81</sup>

Jaringan komputer internet mampu mendukung komunikasi dua arah antar siswa dengan guru yang merupakan bagian yang penting dalam proses pendidikan. Komunikasi dua arah ini dapat bersifat individual dan kelompok sehingga mempunyai potensi untuk melayani kebutuhan belajar masing-masing individu siswa yang bervariasi. Disamping itu komunikasinya pun dapat berupa komunikasi multimedia, sehingga akan memperkaya proses pembelajaran sehingga diharapkan proses belajar lebih berkualitas. Komunikasi ragam seperti ini sangat sulit atau tidak mungkin dilaksanakan dengan media yang lain.

Dengan fasilitas dan keterampilan teknologi informasi komunikasi, setiap orang bisa melihat kehidupan jagad raya dengan mudah dan lebih transparan. Sebab teknologi informasi komunikasi (TIK) merupakan jendela dunia. Karena itu, mau tak mau TIK harus dikuasai. Lebih-lebih oleh pelajar di semua jenjang pendidikan. Untuk pembelajaran sekaligus menguak dunia, Sekolah Menengah

---

<sup>80</sup> Isjoni, dkk. *Pembelajaran Terkini: Perpaduan Indonesia-Malaysia*...h. 15

<sup>81</sup> Isjoni, dkk. *Pembelajaran Terkini: Perpaduan Indonesia-Malaysia*...h. 15

Pertama Negeri Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara peserta didiknya sudah dikenalkan dengan internet sebagai media dalam proses belajar Mengajar.

Berdasarkan hasil observasi di SMP N Maur Kecamatan Rupit diketahui bahwa untuk sarana prasarana pendukung kelancaran pembelajaran lainnya, seperti sarana wi-fi juga telah tersedia dan kapasitasnya juga sudah cukup baik yang mana tingkat kecepatan aksesnya juga baik, namun untuk sarana (laboratorium komputer) aksesnya tidak terbuka untuk umum dalam artian apabila tidak ada mata pelajaran TIK, siswa tidak diperbolehkan memasuki area tersebut, sehingga bagi siswa yang tidak ada fasilitas untuk mengakses internet mereka terlihat menumpang kepada teman terdekat yang mengakses internet menggunakan HP yang telah dilengkapi dengan fasilitas internet.<sup>82</sup>

Untuk memanfaatkan suatu situs dalam hal ini situs keagamaan, tentunya terlebih dahulu pengguna mengetahui apa itu situs keagamaan. Dalam wawancara, dengan Bapak A Robil selaku guru PAI mengatakan:

“Sepengetahuan saya, situs keagamaan merupakan suatu situs/ laman dalam internet yang memuat tentang informasi-informasi seputar keagamaan yang mana dari informasi-informasi tersebut dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran terutama pendidikan agama Islam”.<sup>83</sup>

Hal Senada, diungkapkan oleh Ibu Eri Murniati guru PAI mengatakan:

“kalau tidak salah situs keagamaan dalam hal ini situs tentang agama Islam yaitu sebuah alamat dalam internet yang memuat tentang informasi-informasi tentang keagamaan Islam seperti informasi perkembangan Islam masa lampau, dan masa kini, informasi tentang ilmu-ilmu fikih Islam dan lain sebagainya”.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> Observasi Penelitian, 28 Januari 2021

<sup>83</sup> Bapak A. Robil guru PAI SMPN Maur, wawancara tanggal 29 Januari 2021

<sup>84</sup> Ibu Eri Murniati, guru PAI SMPN Maur, wawancara tanggal 29 Januari 2021

Sementara itu, menurut Anita Rahmadani, salah satu siswa kelas VIII, mengatakan:

“setahu saya situs keagamaan itu ialah situs dalam internet yang isinya tentang informasi-informasi mengenai agama Islam baik secara umum maupun mengenai pendidikan agama Islam”.<sup>85</sup>

Senada, Irwan Setiadi salah satu siswa kelas VIII, mengatakan:

“yang saya tahu situs berarti tempat/alamat dalam internet sedangkan keagamaan berarti agama dalam hal ini agama Islam, jadi situs keagamaan itu ya tempat/alamat dalam internet yang berisikan hal-hal tentang agama Islam”.<sup>86</sup>

Dari beberapa hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa siswa dan guru telah mengetahui apa itu situs keagamaan yang merupakan sebuah laman/alamat dalam internet yang berisikan informasi- informasi seputar agama dalam hal ini agama Islam.

Dari hasil observasi juga diketahui bahwa ada beberapa guru yang memanfaatkan situs keagamaan untuk membuat materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa sementara materi tersebut belum tersaji lengkap di buku pegangan guru tersebut.<sup>87</sup>

Pemanfaatan/penggunaan internet dalam hal ini situs keagamaan sebagai sumber belajar, terlihat dari durasi dan frekuensi pemanfaatan siswa di setiap harinya, mingguan ataupun bulanan.

Pemanfaatan situs keagamaan sebagai sumber belajar PAI dalam hal ini terlihat dari frekuensi pemanfaatan situs keagamaan sebagai sumber belajar PAI. Hal ini seperti yang diungkapkan dalam wawancara peneliti dengan Ibu Suknita

---

<sup>85</sup> Anita Ramadani, siswa kelas VIII, wawancara tanggal 29 Januari 2021

<sup>86</sup> Irwan Setiadi, siswa kelas VIII, wawancara tanggal 29 Januari 2021

<sup>87</sup> Observasi Penelitian, 28 Januari 2021

selaku guru PAI, beliau mengatakan:

“untuk pemanfaatan situs keagamaan oleh siswa menurut saya masih terbilang cukup karena yang pastinya saya kurang tahu, karena saya tidak mengawasi satu persatu juga aktifitas siswa. Namun dalam pelajaran saya juga memberikan penugasan kepada siswa untuk membuat sebuah prakarya ataupun tulisan ilmiah yang bersumber dari situs-situs keagamaan yang ada di internet, dan menurut saya, siswa tentu juga mengakses situs keagamaan untuk menyelesaikan tugas dari saya itu. Terkadang dalam setiap pertemuan baik di awal ataupun diakhir sub bab pelajaran ataupun dalam satu bulan, saya selalu memberikan tugas yang bersumber dari beberapa situs keagamaan dalam internet.”<sup>88</sup>

Senada, Ibu Sartika Lestari selaku guru PAI mengatakan:

Menurut saya masih terbilang cukup karena tidak setiap pertemuan saya memberikan tugas yang diharuskan siswa mengakses keagamaan, tapi mungkin dalam satu bulan ada juga siswa yang mengakses situs keagamaan karena setiap akhir bulan, saya memberikan tugas kepada siswa, dan saya kira ada siswa mengakses situs keagamaan untuk mencari jawaban dari tugas yang saya berikan tersebut. Dan saya merasa terbantu juga dengan adanya situs keagamaan (internet) ini karena disana saya juga dapat mendownload materi-materi pelajaran untuk diajarkan kepada siswa nantinya”.<sup>89</sup>

Demikian juga dengan yang dikatakan oleh Anita Rahmadani, salah satu siswa kelas VIII mengatakan:

“saya mengakses situs keagamaan terbilang cukup atau sedang-sedang saja karena tidak terlalu sering dan mengaksesnya kalau ada tugas dari guru, paling 2 kali dalam seminggu saya mengaksesnya. Tapi jika tidak ada tugas, untung- untung 1 kali dalam sebulan saya mengakses situs keagamaan, bahkan tidak pernah sekalipun dalam sebulan saya mengaksesnya”.<sup>90</sup>

Lain halnya dengan Anita, Irwan Setiadi dalam wawancara mengatakan:

“bagi saya sering juga ya, karena ada dan tidak adanya tugas, saya dalam satu minggu, pernahlah saya mengakses situs keagamaan namun tidak setiap hari juga sih, karena apabila ada isu-isu dalam pemberitaan maupun media sosial, saya mencari jawaban guna memastikan kebenaran akan isu-isu tersebut dan sekedar menambah wawasan saja. Bahkan kalau lagi ada tugas, dalam sehari bisa sampai 3 kali saya mengakses berbagai macam situs keagamaan”.<sup>91</sup>

---

<sup>88</sup> Ibu Suknita, guru PAI SMPN Maur, wawancara tanggal 1 Februari 2021

<sup>89</sup> Ibu Sarika Lestari, guru PAI SMPN Maur, wawancara tanggal 1 Februari 2021

<sup>90</sup> Anita Rahmadani, siswa kelas VIII, wawancara tanggal 1 Februari 2021

<sup>91</sup> Anita, Irwan Setiadi, siswa kelas VIII, wawancara tanggal 1 Februari 2021

Selanjutnya Robi Putra mengatakan:

“kalau tidak ada tugas dari buk guru, tidak pernah sekalipun baik harian, mingguan ataupun bulanan. Tapi kalau ada tugas paling hanya satu hari dalam sebulan tetapi dalam sehari tersebut bisa sampai 3 saya mengaksesnya”.<sup>92</sup>

Senada, Anggun mengatakan:

“kalau saya jarang, saya mengakses situs keagamaan. Tapi, kalau ada tugas paling dua kali dalam sehari dan itupun kalau dalam sebulan sekitar dua kali saja buk guru memberi tugas dengan memanfaatkan situs keagamaan”.<sup>93</sup>

Selanjutnya durasi pemanfaatan situs keagamaan sebagai sumber belajar. Dalam hal ini, pada penelitian dengan wawancara, Anita Rahmadani mengatakan:

“kalau saya terbilang tidak terlalu sering atau cukuplah jika ada tugas dari guru, maka saya mengakses situs keagamaan guna menambah sumber belajar. Terkadang sampai 2 jam dalam sekali akses atau sampai tugas saya selesai semua baru saya berhenti, karena saya mengaksesnya menggunakan smartphone saya sendiri”.<sup>94</sup>

Sedangkan Irwan Setiadi mengatakan:

“saya mengakses situs keagamaan bisa dalam sehari paling lama satu jam setiap kali mengaksesnya sampai saya menemukan jawaban atas semua tugas yang diberikan oleh guru, karena saya mengaksesnya menggunakan smartphone saya sendiri”.<sup>95</sup>

Lain halnya dengan Robi Putra mengatakan:

“kalau saya tidak terlalu sering atau kategori cukuplah karena saya mengakses situs keagamaan jikalau ada tugas dari buk guru, dan sekali mengakses paling hanya satu jam karena saya tidak mempunyai HP seperti kawan-kawan yang sudah canggih, dan saya mengaksesnya di warnet, nah kalau kelamaan saya takut biayanya juga mahal”.<sup>96</sup>

Dari beberapa hasil wawancara di atas, diketahui bahwa pemanfaatan situs keagamaan dilihat termasuk dalam kategori cukup hal ini terlihat dari

---

<sup>92</sup> Robi Putra siswa kelas VIII, wawancara tanggal 1 Februari 2021

<sup>93</sup> Anggun, siswa kelas VIII, wawancara tanggal 1 Februari 2021

<sup>94</sup> Anita Rahmadani, siswa kelas VIII, wawancara tanggal 1 Februari 2021

<sup>95</sup> Irwan Setiadi, siswa kelas VIII, wawancara tanggal 1 Februari 2021

<sup>96</sup> Robi Putra, siswa kelas VIII, wawancara tanggal 1 Februari 2021

frekuensinya mengaksesnya tidak setiap hari siswa memanfaatkan situs keagamaan sebagai sumber belajar PAI tetapi dilakukan pada saat ada tugas saja yang mana dalam satu hari mengaksesnya bisa sampai 2 kali dan dalam satu bulan sekitar satu sampai 2 kali mengaksesnya yang mana durasinya paling lama 2 jam dalam sekali mengakses. Dan dari wawancara juga, diketahui bahwa guru merasa terbantu dalam meningkatkan prestasi belajar PAI dengan adanya situs keagamaan (internet).

Hasil wawancara di atas sejalan dengan hasil observasi. Dari hasil observasi dilokasi penelitian, diketahui bahwa siswa kebanyakan mengakses situs internet menggunakan HP/Gadget masing-masing dan ada juga yang menggunakan jasa warnet. Untuk mengakses situs keagamaan tidak setiap hari tetapi jikalau ada tugas saja dan dalam setiap satu bulan guru selalu memberikan tugas yang bersumber dari situs keagamaan tersebut. Dan frekuensi mengakses disaat masih dalam lingkungan sekolah satu kali nah setelah pulang dari sekolah, mereka juga mengakses satu kali lagi dan lamanya mereka mengakses untuk situs keagamaan ini sekitar lebih kurang dua jam satu kali akses.<sup>97</sup>

Kemudian, pemanfaatan situs keagamaan sebagai sumber belajar PAI tentu menimbulkan berbagai dampak baik yang positif maupun negatif. Hal ini seperti yang diungkapkan dalam wawancara peneliti dengan Ibu Suknita, beliau mengatakan:

“menurut saya, dengan semakin intensifnya siswa mengakses situs keagamaan, maka semakin banyak ilmu pengetahuan yang akan didapatkannya, sebagaimana yang terjadi, siswa telah mendapatkan hasil belajar yang cukup memuaskan karena hampir seluruhnya mencapai nilai KKM yang ditetapkan untuk mata

---

<sup>97</sup> Observasi Penelitian, 28 Januari 2021

pelajaran PAI yakni 75 bahkan beberapa siswa yang telah melampaui nilai KKM tersebut, yang mana sebelum adanya fasilitas internet, siswa sulit untuk mendapatkan hasil belajar yang ditetapkan karena keterbatasan sumber belajar. Sementara untuk dampak negatifnya menurut saya, siswa cenderung ketergantungan dengan internet dan malas untuk membaca buku lagi karena apa yang dibutuhkan telah tersedia di internet”.<sup>98</sup>

Senada, Bapak A. Robil mengatakan:

“tidak setiap pertemuan saya memberikan tugas yang diharuskan siswa mengakses keagamaan, tapi mungkin dalam satu bulan ada juga siswa yang mengakses situs keagamaan karena setiap akhir bulan, saya memberikan tugas kepada siswa, dan saya kira ada siswa mengakses situs keagamaan untuk mencari jawaban dari tugas yang saya berikan tersebut. Dan saya merasa terbantu juga dengan adanya situs keagamaan (internet) ini karena dari situ saya dan siswa juga dapat mendownload materi-materi pelajaran. Sebaliknya dampak negatif yang dirasakan yaitu siswa menjadi malas untuk berpikir sendiri dan membaca buku-buku pelajaran”.<sup>99</sup>

Demikian juga dengan yang dikatakan oleh Anita Rahmadani, salah satu siswa kelas VIII, mengatakan:

“Ibu guru biasanya dalam satu bulan pasti ada memberi tugas yang bahannya dari situs keagamaan di internet jadinya setiap bulan saya juga harus mengakses situs keagamaan guna menyelesaikan tugas dari buk guru tersebut dan saya merasa sangat terbantu dalam menyelesaikan tugas dari buk guru dengan adanya fasilitas internet yang ada”.<sup>100</sup>

Dari hasil wawancara tersebut mengenai dampak positif dan negatifnya dari intensitas mengakses situs keagamaan, diketahui bahwa dampak positifnya yaitu hasil belajar siswa meningkat bahkan melebihi standar KKM mata pelajaran PAI yaitu 75 dari sebelum adanya fasilitas internet dan dampak negatifnya yaitu siswa menjadi ketergantungan dengan fasilitas internet dalam menyelesaikan setiap tugas dari guru dan terkesan malas untuk membaca dan berpikir sendiri.

---

<sup>98</sup> Ibu Suknita, guru PAI SMPN Maur, wawancara tanggal 1 Februari 2021

<sup>99</sup> Bapak A. Robil guru PAI SMPN Maur, wawancara tanggal 1 Februari 2021

<sup>100</sup> Anita Rahmadani, siswa kelas VIII, wawancara tanggal 1 Februari 2021

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, maka dapat dibahas bahwa hampir seluruh informan mengetahui pengertian situs keagamaan, yang mana dari hasil penelitian diketahui bahwa situs keagamaan merupakan merupakan sebuah laman/alamat dalam internet yang berisikan informasi-informasi seputar agama dalam hal ini agama Islam.

Selanjutnya, pemanfaatan/penggunaan internet dalam hal ini situs keagamaan sebagai sumber belajar, terlihat dari durasi dan frekuensi pemanfaatan siswa di setiap harinya, mingguan ataupun bulanan.

Sementara itu, Mudlofir mengungkapkan bahwa sumber belajar adalah alat atau barang yang dimanfaatkan untuk menunjang proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan.<sup>101</sup>

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pemanfaatan situs keagamaan tergolong dalam kategori cukup hal ini dilihat berdasarkan frekuensi aksesnya dimana tidak setiap hari siswa memanfaatkan situs keagamaan sebagai sumber belajar PAI tetapi dilakukan pada saat ada tugas saja yang mana dalam satu hari mengaksesnya bisa sampai 2 kali dan dalam satu bulan sekitar satu sampai 2 kali mengaksesnya.

Sedangkan siswa-siswi saat ini lebih memilih untuk mengakses media sosial ketimbang mengakses situs-situs keagamaan. Untuk mengakses media sosial mereka sering lupa waktu, misalnya disaat pembelajaran berlangsung, mereka dengan diam-diam tetap mengakses, sedangkan penjelasan guru di depan kelas tidak mereka hiraukan. Tidak hanya dikalangan siswa saja, kebanyakan gurupun

---

<sup>101</sup> Ali Mudlofir dan Fatimatur Rusydiyah. *Desain Pembelajaran ...* h. 35

demikian, mereka mengakses situs-situs keagamaan hanya untuk sekedar mencari referensi pembelajaran yang belum tersedia di buku pelajaran, akan tetapi mereka lebih betah berjam-jam mengakses media-media sosial seperti Facebook, Twitter, Whatsaap ataupun sekedar bermain game online.

Sementara siswa mengakses situs keagamaan sebagai sumber belajar dalam hal ini dilihat dari durasinya paling lama 2 jam dalam sekali mengakses. Dengan waktu tersebut, mereka mendapatkan berbagai sumber belajar yang tidak didapatkan dari buku cetak karena sumber belajar di internet sudah cukup memadai, tinggal tergantung dari kepintaran siswa itu sendiri dalam mencari dan memilah-milah sumber belajar yang diperlukan.

Sementara itu, dari hasil penelitian, diketahui juga bahwa guru merasa terbantu dalam meningkatkan prestasi belajar PAI dengan adanya situs keagamaan (internet) oleh siswa di SMP N Maur sebagai sumber belajar PAI, yang mana sebelum adanya internet, nilai siswa yang ditetapkan oleh sekolah yang harus dicapai / KKM sebesar 75 sangat sulit untuk dicapai oleh siswa karena keterbatasan sumber belajar sedangkan setelah adanya sarana internet ini, nilai siswa menjadi meningkat bahkan ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai jauh melampaui nilai KKM. Karena di internet tersedia banyak sumber belajar dan senantiasa ter *up to date*/ terbaru, sehingga dengan internet, kita mendapatkan informasi-informasi yang terbaru dan tidak ketinggalan informasi.

Dalam hal ini siswa dituntut untuk dapat belajar mandiri dan dapat memecahkan sendiri berbagai masalah yang dihadapi dalam pembelajarannya. Maksudnya siswa dilatih untuk mencari sendiri sumber-sumber informasi, data-data dan

pemecahan atas problem yang dihadapi atau pun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dengan browsing atau searching lewat fasilitas internet yang tersedia melalui situs-situs yang telah disebutkan oleh guru. Barulah kemudian guru mengevaluasi atas apa yang telah didapatkan siswa dan melengkapi kekurangan bila dirasa perlu.

Komponen proses belajar mengajar ada tiga yakni bahan ajar, siswa dan fasilitator. Seorang guru harus memiliki kemampuan mengajar yang baik, baik dalam pemanfaatan alat yang terkait dengan materi yang disampaikan di kelas, karena itu semua akan mempengaruhi respon siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Pembelajaran merupakan proses pengembangan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan dan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan dan pengembangan yang baik terhadap materi pelajaran.

Pembelajaran membuka pintu gerbang kemungkinan untuk menjadi manusia dewasa dan mandiri. Tanpa pembelajaran semua itu tidak mungkin. Proses belajar mengajar merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada aktivitas belajar siswa. Sistem pembelajaran yang selama ini dilakukan yaitu pembelajaran konvensional, kental dengan suasana instruksi dan dirasa kurang sesuai dengan dinamika perkembangan dunia yang demikian pesat. Selain itu hakikat pendidikan mewajibkan pengintegrasian nilai-nilai moral, budi pekerti luhur, kreativitas, kemandirian dan kepemimpinan yang sulit dilakukan melalui pendekatan konvensional yang kurang fleksibel dalam mengakomodir materi pelajaran.

Dalam setiap pertemuan guru memberikan tugas kepada siswa untuk merefleksi pelajaran yang telah diberikan, tugas tersebut dikumpulkan melalui e-mail dan mailing list. Dari e-mail yang masuk ke mailing list guru memberikan komentar atau tanggapan kepada masing-masing siswa. Tugas yang kedua siswa diminta mencari dan mempelajari materi untuk pertemuan yang akan datang, dari bahan yang sudah dipelajari siswa itu akan dibahas di dalam kelas. Temuan materi yang diperoleh siswa berbeda-beda sehingga pengetahuan siswa bertambah luas. Bahan materi yang telah dipelajari siswa tersebut adalah untuk memancing diskusi siswa. Jika terjadi jalan buntu dari permasalahan tersebut, baru guru menjelaskan pokok masalah dari materi pelajaran tersebut.<sup>102</sup>

Agar pembelajaran menjadi aktif, kreatif, dinamis, dialogis dan efektif, guru hendaknya memiliki pemahaman yang baik tentang tujuan dan fungsi belajar mengajar dan pembelajaran yang efektif. Mengenal karakteristik siswa untuk menentukan metode dan strategi untuk mendorong kreativitas melalui penciptaan suasana belajar yang kondusif sehingga kreativitas dan kemampuan berfikir kritis dan pemecahan masalah siswa dapat berkembang secara optimal.

Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar siswa bebas mengeksplor seluruh materi yang tersedia, bisa dilakukan dikelas, dirumah, dimana saja dan kapan saja. Kemampuan guru memberikan pengalaman belajar beragam akan membuat suasana belajar menjadi menantang sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Guru hanya menuntun siswanya belajar, namun pekerjaan belajar mestilah

---

<sup>102</sup> Observasi pembelajaran pada tanggal 2 Februari 2021

dilakukan sendiri oleh siswa. Oleh sebab reformasi pembelajaran untuk membangun kompetensi menuntut perubahan tradisi lama, yakni guru akting di depan kelas, siswa menonton, maka diubah menjadi siswa aktif bekerja dan belajar di dalam kelas, guru mengarahkan dari dekat.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru bertindak sebagai fasilitator. Proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru berubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru tidak lagi sebagai pembekal ilmu pengetahuan tetapi sebagai pembimbing yang membantu siswa memperoleh pengetahuan sendiri dengan memanfaatkan fasilitas internet. Selama siswa melakukan surfing tugas guru adalah sebagai guide, karena internet adalah hutan belantara yang unlimited jika tidak diarahkan bisa memakan waktu berjam-jam dan membuka situs yang tidak sesuai dengan materi pelajaran. Guru menunjukkan situs yang dikunjungi, kemudian siswa melakukan searching. Siswa dilarang membuka situs selain yang telah disebutkan oleh guru.

Persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar selain mendalami materi pelajaran yang akan disampaikan adalah memanfaatkan internet untuk mencari bahan tambahan materi untuk memperluas pengetahuannya kemudian disampaikan kepada siswa. Mencari situs yang akan dituju yang sesuai dengan materi pelajaran. Situs yang biasa dikunjungi adalah [www.Myqur'an.com](http://www.Myqur'an.com), [www.Islamic.org](http://www.Islamic.org) atau langsung search lewat google dengan langsung mengetik kata kuncinya. Tersedia banyak contents pada situs [www.myQur'an.com](http://www.myQur'an.com). Disana juga terdapat banyak artikel-artikel dari tokoh-tokoh Islam.

Begitu juga dengan [www.Islamic.org](http://www.Islamic.org) banyak artikel tentang Islam, tinggal

mengetik topik yang dicari, kemudian muncul berbagai artikel mengenai topik tersebut. Pemilihan situs yang akan dikunjungi tergantung pada materi. Guru dapat memanfaatkan internet sebagai sumber bahan mengajar, yaitu untuk mengakses rencana belajar mengajar & metodologi baru. Guru dapat mengambil (down-load) berita dan kejadian terkini yang bisa digunakan sebagai bahan mengajar di kelas. Karena itu guru dituntut memiliki kemampuan yang luas dan dinamis terhadap perubahan dan tuntutan zaman. Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan dalam hal ini menguasai komputer dan internet dengan baik.

Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar membutuhkan seleksi dan penggunaan alat-alat yang cocok dengan problem pengelolaan dan situasi kelas yang terjadi pada waktu tertentu. Pengelolaan kelas menciptakan pola aktivitas yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi. Guru akan menciptakan kondisi dan mempertahankannya sehingga siswa dapat memanfaatkan rasionalnya, bakat kreatifnya untuk menyelesaikan tugas-tugas dan mencari solusi atas suatu permasalahan.

Guru harus membiasakan diri dengan selalu mencari informasi agar mampu menyimak perkembangan ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya sehingga mahasiswa akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang up to date. Guru jangan sampai ketinggalan zaman dan siap dengan globalisasi.

Internet memiliki banyak fasilitas yang digunakan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Fasilitas tersebut antara lain adalah:

### 1. *World Wide Web* (WWW)

Penggunaan World Wide Web atau disebut web dijadikan media serta model dalam pembelajaran, berupaya untuk memenuhi keperluan siswa yang beraneka ragam, mengingat kecerdasan tiap siswa yang berbeda-beda, pemahaman serta tahap kefahaman. Pembelajaran melalui web menambah kemahiran penulisan dan komunikasi, membangun kemahiran menyelesaikan masalah dan upaya membuat refleksi yang kritikal.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen guru, murid dan sumber belajar yang saling berinteraksi. Keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh keadaan dan kualitas ketiga komponen tersebut. Sumber belajar sebagai salah satu komponen yang memegang peran penting dan menentukan dalam keberhasilan proses belajar mengajar yang mana mempunyai fungsi untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa. Untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang berkualitas, tak bisa dipungkiri menuntut setiap institusi pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan media pembelajaran yang variatif. Disamping itu fasilitas pendidikan tersebut harus memadai untuk digunakan, terutama fasilitas sumber belajar.

Internet adalah media yang lengkap meliputi visual, audio dan audio visual, sehingga siswa bisa memahami pelajaran dengan baik dan memiliki perspektif yang sama dan benar terhadap suatu obyek. Dalam pembelajarannya dapat melihat gambar atau contoh dengan lebih riil dengan menggunakan multimedia

atau gambar dengan efek suara yang indah. Sehingga dapat membangkitkan dunia teori dengan relitas.

Untuk mewujudkan tercapainya keberhasilan pembelajaran secara efektif dan efisien pemilihan dan pemanfaatan sumber belajar yang dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman siswa perlu diperhatikan. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, siswa dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah. Sumber belajar internet sangat membantu siswa dalam proses belajarnya dengan kata lain siswa sangat terbantu untuk mendapatkan informasi tambahan selain buku-buku yang ada dipustakaaan atau buku paket pegangan siswa dan penjelasan dari guru. Ketersediaan informasi yang up to date telah mendorong tumbuhnya motivasi untuk membaca dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi di berbagai belahan dunia. Sehingga pengetahuan dan wawasan yang diperoleh siswa akan bertambah luas dan sudah melebihi target yang direncanakan. Dan sebagai pembanding dari keterangan yang dikemukakan oleh guru, memperkaya pengetahuan, dan mencari sesuatu yang memerlukan kejelasan dan pemahaman mendalam.

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, siswa melakukan surfing, aktivitas di internet paling populer saat ini. Untuk melakukan surfing memerlukan bantuan aplikasi web browser sehingga dapat menghubungkan diri ke sebuah lokasi yang menyajikan suatu informasi di internet (sering disebut situs, website atau homepage). Umumnya sebuah situs web dalam menyajikan suatu informasi menyertakan link untuk mengaitkan halaman tersebut dengan situs lain yang

memiliki informasi yang relevan, demikian seterusnya sehingga sebuah topik informasi dapat ditelusuri dan menjadi saling mengait, baik pada situs internet yang sama maupun pada lokasi lain di internet.<sup>103</sup>

Menurut salah satu guru PAI bahwa

Pada dasarnya ada dua teknik mengakses informasi di internet, yaitu browsing (menjelajah) dan searching (mencari). Jika menjelajah situs-situs di internet dengan cara klik dari satu link ke link lain dan mencoba-coba situs baru ditemui sebagaimana memilah-milah buku di perpustakaan, itulah yang disebut browsing. Siswa biasanya melakukan browsing di [www.google.com](http://www.google.com), [www.yahoo.com](http://www.yahoo.com).<sup>104</sup>

Sedangkan jika mengunjungi situs-situs di internet dengan menggunakan bantuan mesin pencari (*search engine*) seperti layaknya mencari buku di perpustakaan berdasarkan daftar katalognya untuk memudahkan proses pencarian siswa terhadap topik tertentu, itulah searching.<sup>105</sup>

Dengan penggunaan kedua teknik tersebut sama-sama memiliki keunggulan sendiri. Dengan teknik searching akses informasi berdasarkan topik yang dikehendaki akan lebih cepat ditemukan, sedangkan dengan teknik browsing akan memperoleh berbagai informasi dan hal-hal baru dari situs yang ditemui. Dalam melakukan searching biasanya siswa membuka situs [www.myqur'an.com](http://www.myqur'an.com) dan [www.islam.org](http://www.islam.org).<sup>106</sup>

Dalam pencarian sejumlah kecil informasi, seperti ensiklopedia dan kamus, mudah dilaksanakan. Tetapi bagi mencari sejumlah informasi yang besar, langkah mencari dan memilih mungkin agak susah bagi pengguna yang masih lagi belum memahami teknik pencarian informasi dalam Internet. Walaupun begitu, siswa

---

<sup>103</sup> Jasmadi, *Panduan Praktis Menggunakan Fasilitas Internet* (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 47

<sup>104</sup> Bapak A. Robil guru PAI SMPN Maur, wawancara tanggal 2 Februari 2021

<sup>105</sup> Jasmadi, *Panduan Praktis Menggunakan Fasilitas Internet*,..., hal. 47-48

<sup>106</sup> Ibu Suknita, guru PAI SMPN Maur, wawancara tanggal 2 Februari 2021

memerlukan sedikit kemahiran penggunaan search engine untuk memastikan bahwa informasi yang benar dapat diperoleh.

Dalam melakukan *surfing* siswa lebih sering menggunakan teknik mengakses informasi dengan searching. *Searching* dapat dilakukan dengan memanfaatkan suatu program khusus di internet yang lazim disebut search engine atau mesin pencari disediakan untuk membantu para pengguna internet untuk menemukan suatu topik atau informasi tertentu dengan cepat dan efektif. Siswa dapat memanfaatkan *search engine* dengan cara mengakses situs-situs tertentu yang khusus menyediakan fasilitas pencarian tersebut atau melalui situs-situs lain yang menyertakan fasilitas *search engine* pada halamannya. Pada umumnya, program web browser yang digunakan juga menyediakan daftar referensi situs *search engine* tersebut.<sup>107</sup>

Sebelum guru menggunakan internet sebagai media pembelajaran yang harus dipersiapkan adalah penguasaan materi, penguasaan teknologi dan mengetahui situs apa yang akan dikunjungi yang tepat dengan tema pelajaran tersebut. Guru sudah mengunjungi situs itu terlebih dahulu kemudian mempelajari dan memahaminya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah satu guru PAI mengatakan:

Penerapannya dalam pembelajaran guru menunjuk satu situs untuk di buka. Siswa tidak diperkenankan untuk searching selain di situs yang telah disebutkan karena takut akan tersesat atau keluar dari tema. Berbeda jika belum ditentukan situs yang akan dikunjungi, siswa di suruh searching sendiri dengan menggunakan kata kunci yang telah ditentukan oleh guru. Banyak situs yang bisa dikunjungi, diantaranya [www.myqur'an.com](http://www.myqur'an.com) , [www.islamic.org](http://www.islamic.org), atau yang sesuai dengan

---

<sup>107</sup> Jasmadi, *Panduan Praktis Menggunakan Fasilitas Internet*,..., hal. 48

materi pelajaran. Atau langsung search di [www.google.com](http://www.google.com) dengan mengetik topiknya.<sup>108</sup>

Dengan menggunakan teknik searching akses informasi berdasarkan topik yang dikehendaki akan lebih cepat ditemukan, sehingga dalam proses pembelajaran lebih efektif dan efisien karena tidak memerlukan banyak waktu untuk menemukan suatu informasi artikel sesuai tema pelajaran.

Berikut adalah tampilan website [www.myqur'an.com](http://www.myqur'an.com) dan [www.islamic.org](http://www.islamic.org):



<sup>108</sup> Ibu Sarika Lestari, guru PAI SMPN Maur, wawancara tanggal 2 Februari 2021

Menurut Bapak A. Robil selaku guru PAI SMP N Maur Kecamatan Rupit mengatakan:

Secara formal pembelajaran Pendidikan Agama Islam 2 jam pelajaran tetapi mengeksplorasi di luar kelas jauh lebih banyak. Karena setiap pertemuan guru memberikan tugas yang sumbernya dapat diperoleh dari internet. Proses searching dilakukan di kelas untuk sekian menit, kemudian untuk mendalami dan untuk mengembangkan pikiran serta berkreasi siswa diperbolehkan membuka situs lain yang berkaitan dengan tema pelajaran. Tetapi tetap di monitor dan di kontrol oleh guru agar pembelajaran tetap efektif.<sup>109</sup>

Setelah masing-masing siswa menemukan artikel atau materi yang sesuai dengan tema, sebagai stimulus untuk berdiskusi guru mengajukan satu pertanyaan, kemudian ditanggapi oleh satu siswa sesuai dengan pengetahuan yang diperolehnya, kemudian ditanggapi lagi oleh siswa lain. Tidak jarang guru yang telah selesai menerangkan didebat oleh siswa, karena tidak sama dengan apa yang telah siswa baca di internet. Untuk itu perlu penjelasan lebih lanjut dari guru.<sup>110</sup>

Pembelajaran menggunakan internet telah membantu memudahkan belajar siswa dan memudahkan mengajar guru. Mempermudah pengurusan harian kelas misalnya mengurangi penggunaan kertas untuk tugas-tugas siswa, dapat membuat rujukan dengan cepat dan berkesan. Siswa bisa mengakses bahan pelajaran kapan saja dan dimana saja.

Kemudahan yang ditawarkan teknologi internet serta komponennya seperti *world wide web* telah menyediakan koleksi ilmu dan dapat diakses dengan mudah. Teknologi yang diciptakan telah menyediakan kita ke arah satu sistem pengajaran dan pembelajaran yang baru. Guru-guru mulai berangsur mengubah metode mengajar yang tradisional menuju pembelajaran yang memanfaatkan teknologi.

---

<sup>109</sup> Bapak A. Robil, guru PAI SMPN Maur, wawancara tanggal 2 Februari 2021

<sup>110</sup> Ibu Sarika Lestari, guru PAI SMPN Maur, wawancara tanggal 2 Februari 2021

Dengan demikian secara tidak langsung guru berusaha untuk mempelajari dan menguasai penggunaan teknologi. Sehingga penggunaan internet sama fungsi seperti kapur, papan tulis serta peralatan yang lain.

## 2. *E-mail*

*Electronic-mail* sering juga disebut sebagai surat elektronik adalah fasilitas di internet untuk keperluan surat-menyurat yang sederhana dan gampang digunakan. Sebagaimana layaknya kegiatan surat-menyurat melalui jasa pos, *e-mail* mampu menangani jasa pengiriman berita dan dokumen dalam bentuk data elektronik (file). Untuk memanfaatkan fasilitas *e-mail*, siswa harus mempunyai alamat *e-mail* yang lazim disebut *e-mail address* atau *e-mail account*. *Account e-mail* dapat diperoleh dari sebuah situs penyediaan fasilitas *e-mail*. Hingga saat ini fasilitas *e-mail* banyak disediakan secara gratis oleh situs-situs internet lokal dan interlokal (tidak dibedakan fungsi).<sup>111</sup>

Melalui layanan *e-mail*, dapat menerima dan mengirim pesan kepada pengguna internet lain. Siswa harus memiliki sebuah alamat *e-mail* agar dapat mengirimkan pesan kepada siswa dan guru juga pengguna internet lain. Setiap siswa harus memiliki sebuah alamat *e-mail* agar dapat saling mengirim *e-mail*. Siswa juga harus mengetahui secara pasti alamat *e-mail* siswa lain dan guru jika bermaksud mengirim pesan kepada yang bersangkutan. Untuk memperoleh alamat *e-mail* atau *e-mail account*, cukup mendaftarkan diri pada sebuah situs penyedia layanan *e-mail*.

---

<sup>111</sup> Jasmadi, *Panduan Praktis Menggunakan Fasilitas Internet*,..., h. 85

Sebagai media yang diharapkan akan menjadi bagian dari suatu proses belajar mengajar disekolah, internet diharapkan mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses komunikasi interaktif antara guru dan siswa sebagaimana yang dipersyaratkan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Kondisi yang perlu didukung oleh internet tersebut terutama berkaitan dengan strategi pembelajaran yang dikembangkan, yang kalau dijabarkan secara sederhana, bisa diartikan sebagai kegiatan komunikasi yang dilakukan untuk mengajak siswa mengerjakan tugas-tugas dan membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dalam rangka mengerjakan tugas-tugas tersebut.

Banyak manfaat yang diperoleh dari penggunaan e-mail dalam proses pembelajaran. Komunikasi antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu. Siswa dan guru dapat berkomunikasi secara masing-masing atau secara massa yang dapat dilakukan dimana saja hanya dalam waktu beberapa detik saja. Dalam pembelajaran manfaat e-mail antara lain untuk mengirim atau mengumpulkan tugas, dan sarana curhat antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Melalui *e-mail* siswa dapat berinteraksi dengan guru meskipun tidak saling bertatap muka. Selain berkonsultasi mengenai pelajaran, siswa juga bisa berkonsultasi secara pribadi seputar permasalahan yang sedang dihadapinya.

Pemanfaatan *e-mail* sebagai sarana belajar mengajar menambah kemahiran penulisan dan komunikasi. Disini siswa dilatih untuk menulis karena bahasa tulis tidak sama dengan bahasa lisan. Siswa dilatih untuk menyusun kalimat dengan

baik dan benar agar dapat difahami oleh penerima *e-mail*. Dengan *e-mail* jalannya komunikasi menjadi lebih lancar dan intens karena para siswa dan guru dapat berkomunikasi kapan saja dan dimana saja.

Fasilitas *e-mail* ini sangat efektif untuk keperluan surat-menyurat. Termasuk bagi pengiriman surat kepada beberapa orang sekaligus dengan isi berita yang sama, misalnya agenda untuk pertemuan yang akan datang, pemberitahuan tugas oleh guru kepada seluruh siswa. Selain efektif juga efisien untuk mengirim lembar dokumen dalam jumlah banyak. Tentu akan memakan banyak biaya jika dokumen harus dicetak dulu. Jadi guru maupun siswa tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk mengumpulkan tugas, dapat menghemat kertas, tinta dan sebagainya. Fasilitas *e-mail* yang fleksibel dapat mengirim, menerima atau membacanya kapan saja dan dimana saja.

Setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru selalu memberikan tugas yang pengumpulannya dilakukan melalui e-mail atau guru meminta siswa untuk merefleksi setelah selesai pelajaran yang pengumpulannya melalui e-mail. E-mail bukan hanya untuk mengirim tugas tetapi juga untuk mengirim opini, bantahan, kritik, perasaan, untuk menampung saran dan pertanyaan dari siswa dan lain-lain jika tidak sempat disampaikan di dalam kelas.

## 2. Efektivitas Pemanfaatan Fasilitas Situs Keagamaan (Internet) Sebagai Salah Satu Sumber Belajar PAI

3. Efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang telah direncanakan.<sup>112</sup>

Dalam petunjuk teknis pengembangan silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada prinsip-prinsip pengembangan silabus prinsip pertama adalah ilmiah, bahwa keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus Pendidikan Agama Islam harus benar, dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan dan sesuai dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber ajaran Islam.<sup>113</sup>

Materi-materi yang dicari dan diperoleh dari internet adalah materi yang ilmiah. Guru yang memilih situs apa yang akan dituju dan situs tersebut terpercaya karena bersumber dari ilmuan-ilmuan Islam. Misalnya dalam materi penciptaan manusia guru menunjuk satu situs yang memuat penciptaan manusia dari Harun Yahya yang teorinya sudah terbukti secara ilmiah dan dilengkapi juga firman Allah tentang penciptaan manusia. Selain artikel dari Harun Yahya guru memutar VCD keajaiban penciptaan manusia Harun Yahya, dari komputer.<sup>114</sup> Usaha memberikan peranan pada rasio (akal) untuk memikirkan betapa menakjubkan kuasa Allah SWT dalam menciptakan manusia.

Prinsip selanjutnya adalah memadai bahwa cakupan indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan sistem penilaian cukup untuk menunjang kompetensi dasar. Dengan melakukan *searching* di internet

---

<sup>112</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi Dan Implikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 82.

<sup>113</sup> Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 2008/2009, h. vii

<sup>114</sup> Observasi pembelajaran pada tanggal 2 Januari 2021

sebagai sumber belajar mencakup materi pembelajaran yang dibutuhkan siswa sehingga kegiatan pembelajaran menjadi aktif dan mandiri karena siswa mencari sendiri pengetahuan yang dibutuhkannya. Jadi pembelajaran bukan terpusat pada guru tetapi pada siswa.

Cakupan indikator, materi pelajaran, kegiatan, sumber belajar dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.<sup>115</sup> Pendidikan Agama Islam bersumber dari ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dari sumber tersebut dikembangkan berbagai kajian keislaman, termasuk kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya. Dengan mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berarti sudah memasukkan prinsip aktual dan kontekstual. Informasi terkini dapat diperoleh dalam waktu yang singkat, karena informasi yang ada di internet selalu *up to date*. Dengan menggunakan internet kita dapat mengakses sumber-sumber informasi tanpa batas yang sedang berkembang secara cepat sekali. Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh Bapak. A. Robil selaku guru agama di SMPN Maur mengatakan:

Proses belajar mengajar harus dengan pengkontekstualan materi yang disampaikan dengan isu-isu yang sedang terjadi sehingga makin meluas tentang materi tersebut dalam perkembangan dunia. Siswa didekatkan kepada masalah riil sehari-hari, dengan kata lain pembelajaran itu mendekatkan masalah yang nyata dibawa kedalam kelas untuk melatih anak mencari solusinya. Dari satu masalah siswa memecahkan masalah tersebut tidak hanya menggunakan pendekatan agama saja tetapi juga berbagai pendekatan yang lain.<sup>116</sup>

---

<sup>115</sup> Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus...h. viii

<sup>116</sup> Bapak A. Robil guru Agama SMPN Maur, wawancara tanggal 3 Januari 2021

Dengan menggunakan internet keseluruhan komponen silabus Pendidikan Agama Islam dapat mengakomodasi keberagaman peserta didik serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.<sup>117</sup> Dengan mencari sendiri pengetahuan di internet berarti pembelajaran tersebut sudah mengakomodir keberagaman siswa dengan konstruksi pemikiran yang dimiliki masing-masing siswa. Informasi yang tersedia di internet selalu baru dari belahan dunia manapun mengenai berbagai aspek kehidupan. Jadi siswa dapat mengetahui perubahan yang terjadi pada masyarakat di negara sendiri maupun di negara manapun di berbagai belahan dunia dan meningkatkan kepekaan akan permasalahan yang ada diseluruh dunia untuk mempersiapkan siswa memasuki era globalisasi adalah mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan-tantangan dalam masyarakat sangat cepat perubahannya.

Salah satu dari tantangan yang dihadapi oleh siswa adalah menjadi tenaga kerja yang bermutu nantinya. Kemampuan berbicara dalam bahasa asing dan kemahiran komputer merupakan dua kriteria utama yang pada umumnya diajukan sebagai syarat untuk memasuki lapangan kerja di Indonesia (dan di seluruh dunia), maka dibutuhkan suatu tanggung jawab yang besar terhadap sistem pendidikan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan kemahiran computer bagi para siswa. Dan yang paling penting adalah membekali siswa dengan ajaran agama Islam agar pengetahuan yang dimilikinya digunakan untuk kemaslahatan umat manusia sebagai khalifah *fil ard*.

Menurut Ibu Sarika Lestari, guru PAI SMPN Maur mengatakan:

---

<sup>117</sup> Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus ... h. viii

Komponen silabus pendidikan agama Islam mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif dan psikomotor). Ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor proses penilaiannya dilakukan seluruh dan terpadu. Penilaian dilakukan tidak hanya dilihat dari nilai ulangan harian, nilai ujian mid semester dan nilai ujian akhir semester, tetapi juga perilaku siswa mengikuti proses belajar mengajar dan keaktifan siswa mengunjungi mailing list serta blog masing-masing siswa.<sup>118</sup>

Prinsip-prinsip dasar Pendidikan Agama Islam tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu akidah, syariah dan akhlak. Akidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syariah merupakan penjabaran dari konsep Islam dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan. Dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.<sup>119</sup>

Bentuk pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan adalah pengintegrasian TIK dalam pembelajaran. Pemanfaatan internet memberi kemudahan dalam pembelajaran bagi guru juga bagi siswa dalam mencari bahan ajar, karena disana terdapat banyak artikel tentang pengetahuan Islam (tentang aqidah, syari'ah dan akhlak). Proses pembelajaran harus di pantauan oleh guru serta selalu menanamkan akhlak karimah bagi peserta didik agar tidak menyimpang dari tujuan pendidikan Islam, yang dengan pengetahuan yang dimilikinya diharapkan bisa menambah ketaqwaan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Demikian dengan adanya sekolah diharapkan dapat membangkitkan kembali kemajuan pendidikan dan peradaban Islam serta dapat menghasilkan generasi-generasi penerus yang menguasai sains dan teknologi untuk kemaslahatan umat manusia dan berakhlak karimah sesuai dengan syariat Islam.

---

<sup>118</sup> Ibu Sarika Lestari, guru PAI SMPN Maur, wawancara tanggal 2 Februari 2021

<sup>119</sup> Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus ... h ix

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan potensi peserta didik, karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, relevansi dengan karakteristik daerah, tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual peserta didik, kebermanfaatan bagi peserta didik, struktur keilmuan, aktualitas, kedalaman dan keluasan materi pembelajaran, relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan dan alokasi waktu yang tersedia.<sup>120</sup>

Banyaknya materi yang disuguhkan di internet memudahkan guru untuk mengembangkan materi pelajaran yang dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa. Siswa bisa mencari apapun yang berkaitan dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas, untuk memperbandingkan, memperkaya pengetahuan, dan mencari sesuatu yang memerlukan kejelasan dan pemahaman mendalam. Pembelajaran yang terpusat pada siswa dan melatih kemandirian, maka dalam pembelajaran siswa mencari ilmu pengetahuan yang diinginkan dan sesuai dengan karakteristik siswa seperti yang disebut dalam Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru harus membiasakan diri dengan selalu mencari informasi agar mampu menyimak perkembangan ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya sehingga siswa akan mendapatkan ilmu pengetahuan terkini agar tidak dibilang ketinggalan zaman.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta

---

<sup>120</sup> Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus ...h. ix

didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik.<sup>121</sup>

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal ini sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan disekolah lebih banyak menggunakan metode ceramah, guru memberi penjelasan dengan berceramah mengenai materi pelajaran dan siswa sebagai pendengar. Metode pembelajaran seperti ini kurang memberikan arahan pada proses pencarian, pemahaman, penemuan, dan penerapan. Akibatnya, Pendidikan Agama Islam kurang dapat memberikan pengaruh yang berarti pada kehidupan sehari-hari siswa.<sup>122</sup> Oleh sebab itu menurut Bapak A. Robil mengatakan :

Penggunaan teknologi memberikan suasana pembelajaran yang berbeda. Setiap pertemuan di kelas memanfaatkan teknologi khususnya internet, sehingga siswa senang mengikuti proses belajar mengajar dan semangat penambah pengetahuan, pembelajaran terasa santai tetapi banyak ilmu yang diperoleh. bervariasi. sehingga Proses belajar mengajar menjadi menarik, metode yang digunakan dan tidak menjemukan.<sup>123</sup>

Reformasi pendidikan menempatkan peserta didik sebagai salah satu komponen utama yang menjadi fokus dalam proses pendidikan. Memberikan keleluasaan gerak kepada peserta didik, agar menjadi individu yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, sehat, berbudaya, beretos kerja, berprestasi dan menguasai teknologi. Pengalaman pribadi dalam belajar online adalah belajar

---

<sup>121</sup> Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus..., h. xi

<sup>122</sup> Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia Membedah Metode Dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), h. 37

<sup>123</sup> Bapak A. Robli, guru PAI SMPN Maur, wawancara tanggal 3 Januari 2021

secara cepat dan mandiri, siswa untuk berusaha melangkah maju, mengumpulkan bahan-bahan sesuai dengan kebutuhan.

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio dan penilaian dan penilaian diri.<sup>124</sup>

Oleh sebab itu menurut Bapak A. Robil selaku guru Agama SMP N Maur mengatakan bahwa:

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisa dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Dalam melaksanakan penilaian guru tidak hanya mengacu pada nilai ujian semester saja. Penguasaan kognitif diukur dengan tes atau ujian. Pada aspek psikomotor yang diukur adalah performance pada saat presentasi, kreativitas siswa menghasilkan karya dan keaktifan mengupload karyanya ke internet dan project akhir semester. Pada aspek afektif diukur dari sikap siswa selama mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas dan minat siswa dalam mata pelajaran tersebut.<sup>125</sup>

Meskipun dalam penentuan nilai sudah mencakup ketiga aspek, yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif. Hasil nilai ujian mid semester mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih baik dibandingkan dengan kelas reguler, dapat dilihat dari rata-rata kelas lebih tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh pemahaman siswa terhadap materi lebih mendalam karena menggunakan berbagai macam media pembelajaran khususnya memanfaatkan teknologi. Kemampuan memori

---

<sup>124</sup>Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus ...h. xii

<sup>125</sup> Bapak A. Robil, guru PAI SMPN Maur, wawancara tanggal 3 Januari 2021

memungkinkan siswa yang telah lampau direkam dan terus diingat serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang 2 jam pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Mengingat jumlah banyaknya KD Pendidikan Agama Islam dalam satu semester, maka tidak semua KD membutuhkan alokasi waktu dalam tatap muka, tetapi berupa pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>126</sup> Menurut Ibu Sarika Lestasi selaku guru PAI mengatakan:

Proses pembelajaran secara formal adalah 2 jam pelajaran tiap minggu dengan memanfaatkan internet bisa lebih dari 2 jam pelajaran. Karena siswa dapat mengakses internet dimana saja dan kapan saja, bisa belajar dan berdiskusi dengan teman dan guru setiap saat tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.<sup>127</sup>

Sumber belajar adalah rujukan, obyek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya. Contoh sumber belajar Pendidikan Agama Islam antara lain buku-buku, CD, internet, ustad dan khatib di masjid, da'i dan mubaligh di TV dan radio, dsb. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.

Penggunaan Internet boleh ditekankan kepada pembelajaran yang melibatkan pencapaian kepada informasi. Internet terdiri kumpulan data dan informasi yang

---

<sup>126</sup>Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus ..., h. xii

<sup>127</sup> Ibu Sartka Lestari guru Agama SMPN Maur, wawancara tanggal 3 Januari 2021

banyak yang berkaitan dengan pelbagai topik. Bahan baku & bahan jadi cocok untuk segala bidang pelajaran. Kemudahan Internet juga telah diperkaya lagi dengan sumber-sumber informasi yang dahulunya hanya diperoleh melalui metode pembelajaran konvensional saja, yaitu buku, majalah, surat khabar, rencana tertentu, jurnal dan buletin. Melalui Internet, sumber-sumber tersebut turut disediakan dalam bentuk *World Wide Web* yang setiap saat bisa diakses oleh siswa untuk materi tambahan.

### **C. Faktor Penghambat yang Dihadapi Oleh Siswa Dalam Menggunakan Situs Keagamaan (Internet) Sebagai Salah Satu Sumber Belajar PAI Oleh Siswa SMPN Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara**

Pemanfaatan internet dalam hal ini situs keagamaan sebagai sumber belajar juga terdapat berbagai hambatan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa hambatan dalam mengakses internet dalam hal ini situs keagamaan yaitu keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah dalam penggunaan wifi di sekolah. Adanya pembatasan waktu dalam penggunaan wifi di sekolah merupakan salah satu bentuk usaha dari kepala sekolah dalam hal pengawasan terhadap penggunaan internet, dan dengan hal tersebut diharapkan pada saat jam pelajaran berlangsung, proses pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan lancar dan efektif dengan tanpa adanya gangguan dari siswa yang keasyikan sendiri mengakses internet saat belajar.

Menurut Mudhlofi, ada 3 hal dampak positif penggunaan internet dalam pembelajaran yaitu:

1. Peserta didik dapat dengan mudah mengambil mata pelajaran di manapun diseluruh dunia tanpa batas institusi atau batas negara.
2. Peserta didik dapat dengan mudah berguru pada para ahli dibidang yang ia minati.
3. Belajar dapat dengan mudah diambil diberbagai penjuru dunia tanpa bergantung kepada sekolah atau universitas tempat peserta didik belajar.<sup>128</sup>

Namun disisi lain, hal tersebut juga ternyata merupakan hambatan bagi keberlangsungan pembelajaran karena ada materi-materi tertentu yang dibutuhkan dari sumber internet, akan tetapi non aktifnya sistem wi-fi sekolah secara otomatis menghambat guru maupun siswa dalam mengakses internet untuk mendapatkan sumber pelajaran yang dibutuhkan tersebut.

Adapun situs yang diakses siswa selain situs keagamaan dalam mencari sumber belajar, dari hasil penelitian diketahui bahwa situs google.com merupakan situs yang paling sering diakses. Karena dari google.com dapat lebih mudah mendapatkan informasi yang diperlukan dan situs tersebut dapat juga menjadi kunci untuk mengakses situs keagamaan.

Selanjutnya kendala lainnya yaitu keterbatasan sarana seperti unit komputer/laptop dan OHP/proyektor dalam pembelajaran, sementara bagi siswa mengakses hanya menggunakan HP/gadget yang canggih sementara bagi siswa yang tidak mempunyai alat tersebut terpaksa menggunakan jasa warnet yang mana memerlukan biaya yang cukup mahal. Karena tidak semua siswa mampu membeli HP yang canggih ataupun laptop untuk sarana tambahan belajar.

Selain itu yang menjadi kendala minimnya fasilitas sekolah seperti kecepatan akses internet yang bandwidthnya hanya 256 KBPS dipakai untuk sekian orang di dalam kelas. Idealnya untuk proses belajar mengajar dibutuhkan kecepatan

---

<sup>128</sup> Ali Mudlofir dan Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif...*, h. 173

yang tinggi agar tidak membuang waktu terlalu banyak dan belajar menjadi lebih efektif.

Kemudian, faktor penghambat lainnya yang sangat mempengaruhi yaitu keterbatasan pengetahuan dari guru akan penggunaan internet dalam hal ini situs keagamaan itu sendiri. Padahal, peran media internet dalam kegiatan pembelajaran menurut Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo antara lain sebagai berikut:

1. Penyajian materi ajar menjadi lebih standar
2. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik
3. Kegiatan belajar dapat menjadi lebih interaktif
4. Waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dapat dikurangi
5. Kualitas belajar dapat ditingkatkan
6. Pembelajaran dapat disajikan di mana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan.
7. Meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih kuat atau baik.
8. Memberikan nilai positif bagi pengajar.<sup>129</sup>

---

<sup>129</sup>Hamzah B dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi ...*, h. 124

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pemaparan hasil penelitian tentang pemanfaatan situs keagamaan (Internet) sebagai salah satu sumber belajar PAI oleh siswa SMPN Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adapun evaluasi pemanfaatan internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara dapat menunjang dalam peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Disini situs keagamaan (internet) dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk mencari bahan pelajaran PAI. Dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia pada internet siswa bisa mendapatkan sumber belajar yang *up to date*. Fasilitas internet yang digunakan dalam pembelajaran adalah *world wide web (www)*, *e-mail* dan *mailing list*. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa di kelas adalah searching dan browsing ke situs-situs yang telah disebutkan oleh guru seperti situs [www.myqur'an.com](http://www.myqur'an.com) dan [www.islam.org](http://www.islam.org), kemudian hasil yang diperoleh didiskusikan. E-mail untuk mengumpulkan tugas dan berkomunikasi siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Mailing list digunakan untuk mengumpulkan tugas sebagai sarana diskusi.

2. Factor penghambat yang dihadapi oleh siswa dalam menggunakan situs keagamaan (internet) sebagai salah satu sumber belajar PAI oleh siswa SMPN Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara, yaitu:
  - a. Keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah dalam penggunaan wifi disekolah.
  - b. Keterbatasan sarana untuk mengakses internet seperti komputer/laptop. sementara bagi siswa mengakses hanya menggunakan HP/gadget yang canggih sementara bagi siswa yang tidak mempunyai alat tersebut terpaksa menggunakan jasa warnet yang mana memerlukan biaya yang cukup mahal. Karena tidak semua siswa mampu membeli HP yang canggih ataupun laptop untuk sarana tambahan belajar.
  - c. Fasilitas sekolah seperti kecepatan akses internet yang bandwidthnya hanya 256 KBPS dipakai untuk sekian orang di dalam kelas. Idealnya untuk proses belajar mengajar dibutuhkan kecepatan yang tinggi agar tidak membuang waktu terlalu banyak dan belajar menjadi lebih efektif.
  - d. Keterbatasan pengetahuan dari guru akan penggunaan internet dalam hal ini situs keagamaan itu sendiri

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian diatas, maka penulis berusaha memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan masukan, diantaranya, yaitu:

1. Pemanfaatan internet dalam pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru diharap lebih kreatif lagi dalam penggunaan media

pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dibutuhkan pula kreativitas guru untuk lebih mengaktifkan siswa dalam mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai materi dan menghubungkan akan materi pelajaran yang digunakan dengan isu-isu yang sedang terjadi saat ini agar mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Agar fasilitas internet dapat lebih ditingkatkan dan dikembangkan serta memberi jaminan yang layak dan berkualitas. Perlu ditambah bandwidth agar siswa dapat mengakses internet lebih cepat sehingga proses belajar mengajar lebih efektif.
3. Perlu adanya pengawasan yang ketat dalam penggunaan internet. Ditakutkan siswa dalam mengakses situs yang tidak jelas yang bisa merusak akhlak siswa dan berbau radikalisme.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya,

Adri, Muhammad. 2007. Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Pembelajaran. Makalah dalam rangka Semiloka Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi FT Padang, 22-23 Agustus 2007. (<http://muhammadadri.wordpress.com>.) diambil tanggal 8 Oktober 2020.

Ali Mudlofir dan Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktek*, Cet. Ke-2, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016.

Alwi Shahab, *Internet Bagi Profesi Kedokteran*. Jakarta: EGC, 2010.

Alwin Ozasi. Pengertian Situs Web/Website. Dikutip dari <http://olwin.wordpress.com/2010/11/01/pengertian-situs-web-website-pengertian/>, diakses tanggal 02 Agustus 2020, Pukul 8: 29 WIB

Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2009.

Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Budi Sutedjo Dharna Oetomo, *E-Education Konsep, Teknologi, Dan Aplikasi Internet Pendidikan*, Yogyakarta: Andi, 2007

Daryanto, *Memahami Kerja Internet*, Bandung: Yrama Widya, 2004.

Derek Glover, Derek dan Sue Law, *Memperbaiki Pembelajaran*. Alih Bahasa Willie Koen, Jakarta: Gramedia, 2005

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Djam'an Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.

E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi Dan Implikasi* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006

- El. Santoso dan S. Prianto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Terbit Terang, tt.
- Hamzah B dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Hery Noer Aly., *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Ibnu L' Rabassa, *Top 20 Website Islam Rujukan Terbaik dan Terpercaya 2015*. Di akses dari <http://www.muslimedianews.com/2015/02/top-20-website-islam-rujukan-terbaik.html>, Tanggal 19 Agustus 2020.
- Ihsan Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Isjoni, dkk. *Pembelajaran Terkini: Perpaduan Indonesia-Malaysia* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Jasmadi, *Panduan Praktis Menggunakan Fasilitas Internet*, Yogyakarta: Andi, 2004
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2010.
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012.
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'rif, 1993.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Setia, 2009.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Sahilun A, Nasir, *Perkembangan Anak dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Sudiarmanto Siahaan dan Rr Martiningsih. (2009). Pemanfaatan Internet dalam Kegiatan Pembelajaran”. <http://www.makalahkeguruan.com>, diakses pada tanggal 17 Oktober 2020 pukul, 21.00 Wib.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sumiati & Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Prima, 2008.
- Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia Membedah Metode Dan Teknik Perndidikan Berbasis Kompetensi* Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: CV Alfabeta, 2009.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 2008/2009
- W. J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1986
- Yudhi Heriwibowo dan Toni Hendroyono. Pengertian situs, dikutip dari <http://carapedia.com / pengertian definisi situs info2157.html> diakses 02 Agustus 2020, Pukul 8: 29 WIB
- Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2005